

PT SUPARMA Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024**

*Financial Statements
For the Periods Ended
March 31, 2025 and 2024*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
PT SUPARMA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
PT SUPARMA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Edward Sopanan
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Alamat domisili : Jl. M.H. Thamrin 66,
sesuai KTP Surabaya
No. Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendro Luhur
Alamat Kantor : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Alamat domisili : Wisata Bukit Mas II Blok I5-10,
sesuai KTP Surabaya
No. Telepon : (031) 7666666
Jabatan : Direktur Independen

1. Name : Edward Sopanan
Office Address : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Domicile address : Jl. M.H. Thamrin 66,
as state in ID Surabaya
Phone Number : (031) 7666666
Position : President Director
2. Name : Hendro Luhur
Office Address : Jl. Mastrip 856 Karangpilang,
Surabaya
Domicile address : Wisata Bukit Mas II Blok I5-10,
as state in ID Surabaya
Phone Number : (031) 7666666
Position : Independent Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Suparma Tbk (Entitas).
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Suparma Tbk (the Entity).
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity is complete and correct.
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 30 April 2025 /
Surabaya, April 30, 2025

Presiden Direktur/
President Director

Direktur Independen/
Independent Director



Edward Sopanan

Hendro Luhur

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan – Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024		<i>Financial Statements – For The Periods Ended March 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 – 7	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 – 92	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2c, 2e, 4	153.924.322.023	277.714.629.913	Cash and cash in banks
Investasi jangka pendek	2c, 2f, 5	-	-	Short-term investments
Piutang usaha	2c, 2g, 6	221.267.139.651	232.984.778.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	2c, 2h, 7	3.895.376.014	3.859.404.046	Other receivables
Persediaan	2i, 8	990.774.518.182	896.871.556.685	Inventories
Pajak dan biaya dibayar di muka	2j, 9	9.240.656.006	4.215.961.012	Prepaid tax and expenses
Uang muka pembelian	2k, 10	26.521.535.909	19.298.035.051	Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		1.405.623.547.785	1.434.944.365.703	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2v, 31a	13.489.794.566	26.522.243.764	Estimated claim for tax refund
Aset tetap – neto	2l, 2n, 11	1.937.048.237.857	1.888.231.063.348	Fixed assets – net
Aset takberwujud – neto	2m	2.430.545.750	2.449.683.906	Intangible assets – net
Aset lain-lain	2c, 12	44.475.253.794	40.539.557.594	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.997.443.831.967	1.957.742.548.612	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.403.067.379.752	3.392.686.914.315	TOTAL ASSETS

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2c, 13	308.569.245.336	334.331.175.748	Bank loans
Utang usaha	2c, 14	162.339.923.091	130.896.608.537	Trade payables
Utang pajak	2v, 31b	5.064.537.404	15.608.882.949	Taxes payable
Utang dividen	2c, 2p	209.666.643	209.666.643	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	2c, 15	3.818.628.732	5.152.973.064	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2t	825.863.369	891.034.483	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2c, 2n, 11, 17	19.704.074.544	20.802.393.681	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		500.531.939.119	507.892.735.105	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities – net of current portion:
Surat berharga jangka menengah	2c, 16	231.589.994.837	225.553.666.972	Medium-term notes
Liabilitas sewa	2c, 2n, 11, 17	21.225.840.081	25.614.960.988	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan – neto	2v, 31d	221.299.687.763	218.381.542.764	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2s, 18	30.562.143.710	30.562.143.710	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		504.677.666.391	500.112.314.434	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.005.209.605.510	1.008.005.049.539	TOTAL LIABILITIES

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 400 per saham				Rp 400 par value per share
Modal dasar –				Authorized –
5.000.000.000 saham				5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and fully
disetor penuh –				paid capital –
3.154.092.216 saham	19	1.261.636.886.400	1.261.636.886.400	3,154,092,216 shares
Tambahan modal disetor	20	4.319.905.150	4.319.905.150	Additional paid-in capital
Saldo laba	21			Retained earnings
Dicadangkan		92.000.000.000	92.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		1.042.353.398.233	1.029.177.488.767	Unappropriated
Komponen ekuitas lain	22	(2.452.415.541)	(2.452.415.541)	Other equity components
Jumlah Ekuitas		2.397.857.774.242	2.384.681.864.776	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		3.403.067.379.752	3.392.686.914.315	AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial
Statements which are an integral part of the
financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	2t, 23	636.810.996.431	657.611.177.636	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t, 24	(531.250.461.398)	(540.102.545.228)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		105.560.535.033	117.508.632.408	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2t, 25	2.515.319.006	3.187.215.527	Other income
Beban penjualan	2t, 26	(32.264.214.430)	(32.902.444.667)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2t, 27	(31.076.914.851)	(27.547.414.596)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2o, 2t, 28	(13.742.542.684)	(12.493.319.868)	Finance expenses
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2t, 2u	(14.393.398.995)	(16.977.273.495)	Gain (loss) on foreign exchange – net
Beban lain-lain	2t, 29	(72.327.865)	(459.431.385)	Other expenses
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		16.526.455.214	30.315.963.924	INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSES
TAKSIRAN BEBAN PAJAK				PROVISION FOR TAX EXPENSES
Kini	2v, 31c	(432.400.749)	-	Current
Tangguhan	2v, 31d	(2.918.144.999)	(7.726.930.127)	Deferred
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(3.350.545.748)	(7.726.930.127)	Total Provision for Tax Expenses
LABA PERIODE BERJALAN		13.175.909.466	22.589.033.797	INCOME FOR THE PERIODS
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 32	4	7	BASIC EARNINGS PER SHARE

The original financial statements included herein are presented in Indonesian language.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Components			
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Laba (Rugi) Belum Direalisasi Atas Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Gain (Loss) on Financial Assets Measured At Fair Value Through Other Comprehensive Income	Pajak Penghasilan Terkait/ Related Income Tax	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024		1.261.636.886.400	4.319.905.150	72.000.000.000	983.415.899.333	(2.504.762.776)	551.047.810	2.319.418.975.917	Balance, January 1, 2024
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of reserve
Dividen tunai	21	-	-	-	(37.849.106.592)	-	-	(37.849.106.592)	Cash dividend
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	103.610.696.026	(639.359.711)	140.659.136	103.111.995.451	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2024		1.261.636.886.400	4.319.905.150	92.000.000.000	1.029.177.488.767	(3.144.122.487)	691.706.946	2.384.681.864.776	Balance, December 31, 2024
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	13.175.909.466	-	-	13.175.909.466	Comprehensive income for the period
Saldo 31 Maret 2025		1.261.636.886.400	4.319.905.150	92.000.000.000	1.042.353.398.233	(3.144.122.487)	691.706.946	2.397.857.774.242	Balance, March 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		715.422.824.206	717.815.289.905	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash payments for:
Pemasok		(544.431.521.425)	(493.029.044.396)	Suppliers
Direksi dan karyawan		(61.850.987.650)	(55.229.405.489)	Directors and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		109.140.315.131	169.556.840.020	Cash generated from operations
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	25	2.032.920.553	1.848.055.835	Cash receipts from interest income
Pembayaran beban keuangan	15, 28	(14.207.355.933)	(12.465.004.947)	Cash payments for finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan	31b, 31c	(8.754.071.467)	(3.448.953.260)	Cash payments for income taxes
Penerimaan dari lain-lain		375.848.110	321.713.468	Cash receipts from others
Penerimaan dari taksiran tagihan pajak penghasilan		13.032.449.198	-	Cash receipts from estimated claim for tax refund
Penambahan investasi saham	5	-	(16.596.819.200)	Additions of share investments
Pelepasan investasi saham	5	-	17.029.352.500	Disposal of share investments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		101.620.105.592	156.245.184.416	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset lain-lain	12	(3.935.696.200)	(1.503.176.200)	Addition of other assets
Pengurangan aset lain-lain	12	-	1.877.763.472	Deduction of other assets
Perolehan aset tetap	11, 35	(10.426.948.111)	(13.428.795.223)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(14.362.644.311)	(13.054.207.951)	Net Cash Flow Used for Investing Activities

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran untuk utang bank	13	(83.520.975.951)	(37.048.549.180)	Payments for bank loans
Penarikan utang bank				Proceeds from bank loans
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13	234.071.984.316	748.889.272.047	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pembayaran utang bank				Payments for bank loans
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13	(356.411.830.254)	(888.908.475.737)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pembayaran untuk liabilitas sewa	17	(5.595.426.213)	(14.145.538.258)	Payments for lease liabilities
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(211.456.248.102)	(191.213.291.128)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		(124.198.786.821)	(48.022.314.663)	NET DECREASE IN CASH AND CASH IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		408.478.931	(670.114.349)	The effect of foreign exchange in cash and cash in banks
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		277.714.629.913	311.955.972.514	CASH AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIODS
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	4	153.924.322.023	263.263.543.502	CASH AND CASH IN BANKS AT END OF THE PERIODS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial
Statements which are an integral part of the
financial statements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn. No. 12 tanggal 14 Juni 2024 mengenai perubahan Pengangkatan Kembali. Perubahan tersebut telah mendapatkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0214440 tanggal 14 Juni 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 November 1994.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

PT Suparma Tbk (the Entity) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on the Notarial Deed No. 29 of Tjahjadi Hartanto, S.H., on August 25, 1976. The Entity's name, PT Supar Inpama was changed to PT Suparma based on the Notarial Deed No. 5 dated December 7, 1978 of the same notary. The deed of establishment and the change in the Entity's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No.Y.A.5/449/22 dated September 15, 1981 and published in the State Gazette No. 26 Supplement No. 376 dated March 30, 1982. The Entity's Articles of Association had been amended several times, the most recently was based on Notarial Deed No. 12 dated June 14, 2024 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., regarding changes to Re-appointment. The amendment has received a Notification Acceptance Letter of Amendment of the Articles of Association by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-AH.01.09-0214440 dated June 14, 2024.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association, the Entity's scope of activities comprises the manufacture of paper and other related products. The Entity's office and plant are located in Warugunung Village, Karangpilang, Surabaya, East Java.

The Entity started its commercial operations in April 1978.

b. Public Offering of the Entity's Shares

On October 14, 1994, the Entity obtained the Decision Letter No.S-1739/PM/1994 of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding initial public offering in the Indonesian Stock Exchange. The Entity listed its shares total 86,500,000 shares in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on November 15, 1994.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

In June 1996, the Entity issued bonus shares of 64,875,000 shares from additional paid-in capital and declared stock dividends of 4,325,000 shares from retained earnings, which increased the number of shares issued and fully paid to become 155,700,000 shares.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

In September 1997, the Entity changed the par value of its share from Rp 1,000 to Rp 500, which increased the number of shares issued and fully paid to become 311,400,000 shares.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

In July 1999, the Entity issued bonus shares of 616,572,000 shares from revaluation increment in fixed assets, which increased the number of shares issued and fully paid to become 927,972,000 shares.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

In July 2000, the Entity issued stock dividends of 157,755,240 shares. Based on the stockholders' extraordinary general meeting in October 2000, the stockholders approved, among others, the change of stock dividends totaled 64,074,658 shares, which increased the number of shares issued and fully paid to become 992,046,658 shares.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

In relation with the execution of quasi reorganization on April 20, 2005, the Entity increased authorized capital stock from 2,000,000,000 shares to 2,500,000,000 shares and decreased of the par value of its share from Rp 500 to Rp 400 per share, which was decreasing in issued and fully paid capital stock amounting to Rp 99,204,665,800, therefore the Entity's issued and fully paid capital stock become to Rp 396,818,663,200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

On July 30, 2007, the Entity increased its issued and fully paid capital stock from conversion of long-term debts amounting to Rp 200,000,000,000, therefore issued and fully paid capital stock increased to Rp 596,818,663,200 in 1,492,046,658 shares.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

On November 24, 2016, the Entity increased its issued fully paid capital stock from conversion of long term debt amounting to Rp 249,009,720,000, therefore, the issued and fully paid capital stock increased to Rp 845,828,383,200 with 2,114,570,958 shares.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 7 Juni 2021, Entitas melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar 2.500.000.000 saham menjadi 5.000.000.000 saham.

On June 7, 2021, the Entity increased authorized capital from 2,500,000,000 shares to 5,000,000,000 shares.

Berkaitan dengan peningkatan modal dasar, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 676.662.240 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 2.791.233.198 saham pada tahun 2021.

Related to the increase in authorized capital, the Entity issued stock dividends of 676,662,240 shares which increased the number of shares issued and fully paid to 2,791,233,198 shares in 2021.

Pada tanggal 8 Juli 2022, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 362.859.018 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 3.154.092.216 saham.

On July 8, 2022, the Entity issued bonus share of 362,859,018 shares from capitalization of additional paid-in capital, which increased the number of shares issued and fully paid to become 3,154,092,216 shares.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya sebesar 3.154.092.216 saham pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Entity has listed all common shares each amounting to 3,154,092,216 shares in Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The members of the Entity's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
 Komisaris Independen :

Welly :
 Subiantara :
 Tan Juanto :
 Maria Bernadette Lanniwati

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Independent Commissioners

Dewan Direksi

Presiden Direktur :
 Direktur :
 Direktur Independen :

Edward Sopanan :
 Joseph Sulaiman :
 Barli Leponco :
 Hendro Luhur :

Board of Directors
 President Director
 Directors
 Independent Director

Komite Audit

Ketua Komite Audit :
 Anggota :

Subiantara :
 Wenny :
 Tri Hertanto

Audit Committee
 Head of Audit Committee
 Members

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 820 dan 808 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The Entity has 820 and 808 permanent employees on March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7, regarding "the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP- 347/BL/2012.

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Standar tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen dan revisi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2024, tidak menimbulkan perubahan material terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 116, mengenai “Sewa”.

Amendemen PSAK No. 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewabalik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual penyewa untuk menentukan ‘pembayaran sewa’ atau ‘pembayaran sewa yang direvisi’ sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK No. 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment and revised standards which are effective on January 1, 2024 did not result in material changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the financial statements:

- PSAK No. 116, regarding “Leases”.

The amendments to PSAK No. 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK No. 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller lessee to determine ‘lease payments’ or ‘revised lease payments’ such that the seller lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK No. 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK No. 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK No. 115 adalah liabilitas sewa.

- PSAK No. 201, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”

Amendemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi “penyelesaian” untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrument ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK No. 201, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan”.

Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar).

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK No. 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK No. 115 is a lease liability.

- PSAK No. 201 regarding “Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about these items.

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of “settlement” to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- PSAK No. 201, regarding “Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants”.

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity’s right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- PSAK No. 207, mengenai “Laporan Arus Kas” dan PSAK No. 107, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK No. 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK No. 107 diamendemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- *PSAK No. 207, regarding “Statement of Cash Flows” and PSAK No. 107, regarding “Financial instruments: Disclosures”.*

The amendments add a disclosure objective to PSAK No. 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK No. 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Entitas menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diwajibkan untuk mengungkapkan:

- informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
 - informasi yang diwajibkan oleh PSAK No. 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- PSAK No. 409, mengenai “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah” dan PSAK No. 401, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.

Revisi PSAK No. 409 terkait dengan pengukuran selanjutnya untuk aset zakat, infak dan sedekah yang terpapar fluktuasi nilai wajar signifikan, serta menambahkan pengaturan baru seperti sedekah jasa dan diskon atau potongan atas pembelian aset atau jasa.

Revisi PSAK No. 401 menghilangkan penyajian laporan perubahan aset kelolaan sebagai salah satu komponen laporan keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Akuntan Indonesia.

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 109, mengenai “Instrumen Keuangan”.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Entity apply the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

- comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
 - the information otherwise required by PSAK No. 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- PSAK No. 409, regarding “Accounting for Zakat, Infaq and Alms” and PSAK No. 401, regarding “Presentation of Sharia Financial Reports”.

Revision of PSAK No. 409 relates to further measurement of zakat, infaq and alms assets that are exposed to significant fair value fluctuations, as well as adding new arrangements such as alms services and discounts or discounts on the purchase of assets or services.

Revision of PSAK No. 401 eliminates the presentation of reports on changes in assets under management as a component of the financial statements.

Beginning January 1, 2024, reference to the individual PSAK and ISAK have been changed as published by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute.

c. Financial Instruments

The Entity have applied PSAK No. 109 regarding “Financial Instruments”.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

- 1. Financial assets measured at amortized cost;*
- 2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and*
- 3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).*

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as fair value through profit or loss (FVTPL).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Business Model Assessment

The Entity determine their business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss (FVTPL).

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets measured at amortized cost*

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi investasi jangka pendek.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, financial assets measured at amortized cost consist of cash and cash in banks, trade receivables, other receivables and other assets.

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL) are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL) consist of short-term investments.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode *EIR*. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

- (iii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the *EIR* method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) consist of other assets.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost; and
2. Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

The Entity determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mengklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a. entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal;
- b. entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
- c. liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
- d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang tidak termasuk dalam kriteria diatas sebagai liabilitas jangka panjang.

Entitas mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai liabilitas jangka panjang jika Entitas mempunyai hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Hal ini berlaku terlepas dari apakah Entitas bermaksud menyelesaikan liabilitasnya dalam waktu 12 bulan ke depan, dan meskipun Entitas menyelesaikan liabilitas sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk diterbitkan. Namun, dalam kasus ini, Entitas mengungkapkan informasi mengenai waktu penyelesaian agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dampak liabilitas terhadap posisi keuangan Entitas.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut

The Entity shall classify a liability as current when:

- a. *it expects to settle the liability in its operating cycle;*
- b. *it holds the liability primarily for the purpose of trading;*
- c. *the liability is due to be settled within twelve months after the reporting period; or*
- d. *it does not have the right at the end of the reporting period to defer settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

The Entity classifies all other liabilities as non-current.

The Entity classify a liability as non-current if it has a right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. This applies regardless of whether the Entity intend to settle the liability within the next 12 months, and even if it settles the liability before the financial statements are authorized for issue. However, in these cases, the Entity disclose information about the timing of the settlement to enable the users of their financial statements to understand the impact of the liability on the Entity's financial position.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi *EIR*.

well as through the *EIR* amortization process.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, surat berharga jangka menengah dan liabilitas sewa.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, financial liabilities measured at amortized cost consist of bank loans, trade payables, dividend payables, accrued expenses, medium-term notes and lease liabilities.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (*FVTPL*)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss (*FVTPL*).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Entity has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss (*FVTPL*).

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah diakui pada periode setelah tanggal pelaporan mengalami peningkatan, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan dari kerugian kredit ekspektasian pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivable and other receivables, the Entity applies a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pemulihan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “pass-through”; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Entity recognizes impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; and either (a) the Entity have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Level 2 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana *input* level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK No. 224, "Related Parties Disclosures".

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- | | |
|---|---|
| <p>(iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</p> <p>(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, berikutnya terkait dengan entitas lain).</p> <p>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent is related to the others).</p> <p>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>(iii) both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>(v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>(vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> <p>(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|---|

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan ataupun tidak dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All balances and significant transactions with related parties, whether it is done or not done with the terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 207, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

f. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, meliputi investasi penyertaan saham dengan kepemilikan dibawah 20% dan reksadana. Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Investasi jangka pendek dicatat pada laporan keuangan sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif.

e. Cash and Cash Equivalents

According to PSAK No. 207, regarding “Statements of Cash Flows”, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes.

f. Short-term Investments

Short-term investments are financial assets held for trading, consisting of investment in shares of stocks with an ownership interest of less than 20% and mutual funds. Short-term investments are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. The short-term investments are carried in the financial statements at fair value with net changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of trade receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The amount of the allowance is recognized in the statements of profit of loss and other comprehensive income.

i. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 202, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

i. Inventories

According to PSAK No. 202, regarding “Inventories”, inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

k. Uang Muka Pembelian

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada pemasok untuk barang yang akan dikirim.

k. Advance for Purchases

Advance for purchases represents advance payments made to supplier for goods to be delivered.

l. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 216, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l. Fixed Assets

According to PSAK No. 216, regarding “Fixed Assets”, fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes are initially measured at cost, subsequently, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful life of the fixed assets are as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and installations
Mesin dan peralatan	20 – 30	Machineries and equipment
Alat pengangkutan	5	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	5	Furniture and office equipment

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Hak atas tanah secara umum dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomi yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK No. 216, "Aset Tetap".

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam proses pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Land rights are generally stated at cost and are not amortized. Each of the land rights is analysed to determine whether it should be accounted for as either a fixed assets or a right-of-use assets, depending on the underlying economic substance of the land rights ownership. If the land rights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets they are accounted for as leases under PSAK No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK No. 216, "Fixed Assets".

The cost of the construction of assets is capitalized as fixed assets under construction. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

m. Intangible Assets

Intangible assets has limited useful lives and measured at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocated their cost over their estimated useful lives, as follows:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun/Years	
Perpanjangan Hak Guna Bangunan (HGB)	32	Extension of Building Rights Title (HGB)
n. <u>Sewa</u>		n. <u>Leases</u>
Entitas melakukan penerapan PSAK No. 116, mengenai “Sewa”, yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai “sewa operasi”.		The Entity have applied PSAK No. 116, regarding “Leases”, which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as “operating lease”.
<u>Sebagai Penyewa</u>		<u>As a Lessee</u>
Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.		At the inception of a contract, the Entity assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.
Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:		To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:
- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan - Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan: 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset; 2. Entitas dan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.		- The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and - The Entity has the right to direct the use of the assets. The Entity has this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and: 1. The Entity has the right to operate the assets; 2. The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.
Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang di mana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.		At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

i) Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Mesin dan peralatan	25

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

i) Right-of-use assets

The Entity recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

Machineries and equipment

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Entity apply PSAK No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply PSAK No. 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ii) Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

ii) Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Entity is reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mengukur Kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan Tingkat diskonto revisi;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisi digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi

Entitas melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Entitas menyajikan "Aset Hak-Guna" sebagai bagian dari aset tetap dan "Liabilitas Sewa" disajikan secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi Jual dan Sewa Balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Entitas menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

The Entity remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Entity did not make such any adjustment during the periods presented.

The Entity presents "Right-of-Use Assets" as part of fixed assets and "Lease Liabilities" are presented separately in the statements of financial position.

Sale and Leaseback Transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Entity applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK No. 115 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh Entitas. Dengan demikian Entitas mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-penyewa.
- Pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK No. 116.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Entitas melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Entitas.

Entitas mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Pengalihan aset bukan merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Entitas sebagai penjual penyewa tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- Entitas melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 109.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by the Entity as the seller-lessee satisfy the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale of the asset:

- *The Entity measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the Entity. Accordingly, the Entity shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.*
- *The buyer-lessor shall account for the purchase of the asset applying applicable standards, and for the lease applying the lessor accounting requirements in PSAK No. 116.*

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Entity shall make the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- *any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and*
- *any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Entity.*

The Entity measures any potential adjustment required on the basis of the more readily determinable of:

- *the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and*
- *the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.*

Transfer of the asset is not a sale

If the transfer of an asset by the Entity as the seller-lessee do not satisfy the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale of the assets:

- *the Entity continue to recognize the transferred asset and recognize a financial liability equal to the transfer proceeds. The financial liability is accounted for under PSAK No. 109.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Aset keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 109.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi suatu aset yang memerlukan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Semua biaya pinjaman dibebankan pada periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lain yang dikeluarkan Entitas sehubungan dengan dana pinjaman.

p. Utang Dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai liabilitas dan dikurangkan dari ekuitas setelah disetujui oleh Direksi Entitas.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang *dilutive*.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan PSAK No. 236, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

- The buyer-lessor shall not recognize the transferred asset and shall recognize a financial asset equal to the transfer proceeds. Financial asset shall be accounted for under PSAK No. 109.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the asset. All borrowing costs are expensed in the period in which they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Entity incurs in connection with borrowing funds.

p. Dividend Payables

Cash dividend on common shares are recognised on liability and deducted from equity when approved by the Entity Board of Directors.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent entity by weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Entity's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

r. Impairment in Non-Financial Assets

According to PSAK No. 236, regarding "Impairment of Assets", at statement of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari *unit* penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual bersih atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (*unit* penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (*unit* penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

s. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang didanai sesuai dengan PSAK No. 219, mengenai "Imbalan Kerja", dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program imbalan pasti.

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

s. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity recognize which are funded employee benefit liability in according to PSAK No. 219, regarding "Employee Benefits", and Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021).

PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the PP 35/2021 represent defined benefit plans.

The cost of providing employee benefits is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

The Entity recognizes all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

t. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Entitas telah menerapkan PSAK No. 115 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (*the vesting period*). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the *vesting period*. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

t. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

The Entity has applied PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal adalah 14 hingga 60 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Entitas, pelanggan memiliki hak retur. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract Liabilities

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term is 14 to 60 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

Under the Entity standard contract terms, customers have a right of return. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada saat yang sama, Entitas memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Entitas mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Entitas menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i) Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii) Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar.

At the same time, the Entity has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Entity recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Entity uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

The Entity considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g warranties, customer loyalty points). In determining the transaction price for the sale of goods, the Entity considers the effects of variable consideration, existence of significant financing component, noncash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii) Significant financing component

The Entity receives advance payments from certain customers for the sale of goods with a manufacturing lead time of two (2) years after signing the contract receipt of payment. There is a significant financing component for these contracts considering the length of time between the customers' payment and the transfer of the goods, as well as the prevailing interest rate in the market.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

As such, the transaction price for these contracts is discounted, using the interest rate implicit in the contract (i.e., the interest rate that discounts the cash selling price of the metal goods, steel and iron holo to the amount paid in advance). This rate is commensurate with the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Entity and the customer at contract inception.

Entitas menerapkan kebijakan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

The Entity applies the practical expedient for short-term advances received from customer. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised goods or services and the payment is one (1) year or less.

iii) Pertimbangan non-cash

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

iii) Non-cash consideration

The Entity estimates the fair value of the non-cash consideration by reference to its market price. If the fair value cannot be reasonably estimated, the non-cash consideration is measured indirectly by reference to the stand-alone selling price of goods.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest Income

Interest income is accrual in time basis, by reference to the outstanding principal and at the applicable interest rate.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

The exchange rate used to adjust monetary assets and liabilities was middle rate of Bank Indonesia as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
EUR 1, Euro Eropa	17.893	16.851	17.161	EUR 1, European Euro
USD 1, Dolar Amerika Serikat	16.588	16.162	15.853	USD 1, United States Dollar
CNY 1, Renminbi				CNY 1, Chinese Yuan
Yuan Tiongkok	2.284	2.214	2.193	Renminbi
JPY 1, Yen Jepang	110	102	105	JPY 1, Japanese Yen

v. Pajak Penghasilan

v. Income Taxes

Entitas menerapkan PSAK No. 212, mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

The Entity adopted PSAK No. 212, regarding “Income Taxes”, which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed/ objection against by the Entity, when the result of filed the objection/ appeal is determined.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

w. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Entity's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MATERIAL

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

3. USE OF MATERIAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

Estimates and Assumptions

The estimates and assumptions that have a material effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade and other receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts.

In these cases, the Entity uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

The Entity apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

b. Penyusutan Aset Tetap

b. Depreciation of Fixed Assets

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

The Entity's management reviews periodically the estimated useful life of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Management will revise the depreciation charge where useful life are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5 – 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets are 5 – 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

c. Imbalan Kerja

c. Employee Benefits

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate and salary increase. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari *unit* penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (*unit* penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (*unit* penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar *input* dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. *Input* yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana *input* dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hierarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk *item* yang serupa (tidak disesuaikan)

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

d. Impairment loss of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

e. Fair Value Measurement

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Level 2: Teknik penilaian untuk *input* yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain *input* level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi *item* menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar *item* tersebut. Transfer *item* antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan.

Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan *input* seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

f. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model.

The inputs to these model are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

f. Recoverability of Deferred Tax Assets

The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan".

Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap direviu untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai akan diakui jika terdapat bukti bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi aset tetap mengalami penurunan nilai.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

g. Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237, regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 212, regarding "Income Taxes".

The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Entity presents interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in income tax expense in statement profit or loss and other comprehensive income.

h. Impairment of Fixed Assets

Fixed assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. An impairment loss would be recognised whenever there is existing evidence that the carrying amount is not recoverable.

Management believes that there are no indications that the fixed assets are impaired.

Material Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

a. Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis atas aset keuangan yang tersisa tepat untuk dilanjutkan dan jika tidak tepat apakah telah terdapat perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode-periode yang disajikan.

b. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Expected credit losses ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan *ECL* 12 bulan untuk aset tahap 1, atau *ECL* seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

a. Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determines the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

b. Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the periods ended March 31, 2025 and December 31, 2024.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

4. CASH AND CASH IN BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Kas	9.351.786.049	11.481.253.295	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	52.842.276.300	144.954.929.765	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	41.885.926.778	79.041.514.164	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.691.423.558	1.150.288.008	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	1.249.588.589	10.856.963.173	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	262.875.040	262.599.578	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	143.893.189	143.972.202	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.735.000	10.825.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.339.295	9.164.295	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	37.093.079.677	21.678.802.051	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.064.460.499	8.049.112.697	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	314.119.491	69.399.467	PT Bank ICBC Indonesia
<u>Renminbi Yuan Tiongkok</u>			<u>Chinese Yuan Renminbi</u>
PT Bank ICBC Indonesia	5.818.558	5.806.218	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	144.572.535.974	266.233.376.618	Sub-total
Jumlah	153.924.322.023	277.714.629.913	Total

Tingkat suku bunga kontraktual pada bank adalah sebagai berikut:

Contractual interest rate on the cash in banks are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Rupiah	0,50% - 5,25%	0,50% - 5,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 4,00%	0,50% - 4,00%	United States Dollar
Renminbi Yuan Tiongkok	0,10%	0,10%	Chinese Yuan Renminbi

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

There are no cash and cash in banks balances to related parties.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no cash and cash in banks balances which are restricted for use.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Saham

Akun ini merupakan investasi saham ekuitas yang terdiri dari beberapa saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut dikelola oleh PT Sucor Sekuritas. Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo awal	-	15.551.063.000
Penambahan	-	62.356.469.100
Pelepasan	-	(82.557.189.800)
Laba pelepasan investasi jangka pendek (lihat Catatan 25)	-	4.649.657.700
Nilai wajar	-	-

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Shares

This account represent equity investments consisting of various shares listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). These shares are managed by PT Sucor Sekuritas. The details and movement of this account are as follow:

Beginning balance
Additions
Disposals
Gain on disposal of short-term investment (see Note 25)
Fair value

Investasi jangka pendek tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau liabilitas kontinjensi lainnya.

The short-term investments are not pledged as collateral for any liabilities or any other contingent liabilities.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
<u>Pihak ketiga:</u>		
Penjualan lokal	216.978.676.988	224.579.241.994
Penjualan ekspor	4.288.462.663	8.405.537.002
Jumlah	221.267.139.651	232.984.778.996

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties:
Local sales
Export sales
Total

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on transaction currencies are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	216.978.676.988	224.579.241.994
Dolar Amerika Serikat	4.288.462.663	8.405.537.002
Jumlah	221.267.139.651	232.984.778.996

Third parties:
Rupiah
United States Dollar
Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule on trade receivables calculated based on due date are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Belum jatuh tempo	164.420.766.012	172.267.298.146	Not due
Jatuh tempo:			Due:
1 – 30 hari	45.632.557.760	48.004.448.785	1 – 30 days
31 – 60 hari	10.429.753.260	11.983.131.253	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	784.062.619	729.900.812	Over 60 days
Jumlah	221.267.139.651	232.984.778.996	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang usaha tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Based on a review of trade receivables as of March 31, 2025 and December 31, 2024, management believes that there is no objective evidence on trade receivables which cannot be collected, hence provision for impairment loss of trade receivables is not necessary.

Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000 pada tahun 2025 dan 2024 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 13).

Trade receivables that bound by fiduciary amounting to Rp 91,071,463,000 in 2025 and 2024 by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 13).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Karyawan	3.793.756.700	3.757.784.732	Employees
Klaim asuransi	101.619.314	101.619.314	Insurance claim
Jumlah	3.895.376.014	3.859.404.046	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on a review of other receivables as of March 31, 2025 and December 31, 2024, management believes that there is no objective evidence on other receivables which cannot be collected, hence provision for impairment loss of other receivables is not necessary.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025
Bahan baku dan pembantu	760.167.235.766
Barang dalam proses	97.862.633.114
Barang dalam perjalanan	66.944.569.954
Barang jadi	65.800.079.348
Jumlah	990.774.518.182

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 212.979.124.619 dan Rp 1.133.487.642.438 untuk masing-masing periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi neto, sehingga tidak diperlukan pencadangan keusangan nilai persediaan tersebut.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 156.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2025, dan Rp 306.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2024 (lihat Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000 pada tahun 2025 dan 2024 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 13).

8. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	732.853.450.850	Raw materials and supplies
	93.040.142.347	Work in process
	35.049.891.567	Goods in transit
	35.928.071.921	Finished goods
	896.871.556.685	Total

The cost of inventories recognised as expense and included in the cost of goods sold amounting to Rp 212,979,124,619 and Rp 1,133,487,642,438 for the periods ended March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Based on a review of the inventories as of March 31, 2025 and December 31, 2024, the management believes that the carrying value of inventories does not exceed the net realizable value, therefore no allowance for inventories obsolescence is necessary.

Inventories together with fixed assets are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to Rp 156,501,850,000 and 335,600,000 in 2025, and Rp 306,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2024 (see Note 11). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

Inventories that are bound by fiduciary amounting to Rp 184,547,368,000 in 2025 and 2024 by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 13).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID TAX AND EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Pajak dibayar di muka			Prepaid tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 22 dan Pasal 25	6.220.340.872	-	Article 22 and 25
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	1.037.213.379	2.432.047.323	Insurance
Bea masuk	1.634.908.098	1.044.123.000	Custom duties
Sewa	187.500.000	591.000.000	Rent
Lain-lain	160.693.657	148.790.689	Others
Jumlah	9.240.656.006	4.215.961.012	Total

10. UANG MUKA PEMBELIAN

10. ADVANCE FOR PURCHASES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Aset tetap	23.911.688.636	13.286.255.249	Fixed assets
Persediaan	2.609.847.273	6.011.779.802	Inventories
Jumlah	26.521.535.909	19.298.035.051	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	279.914.271.027	-	-	-	279.914.271.027	Land rights
Bangunan dan prasarana	138.702.896.737	-	-	-	138.702.896.737	Buildings and installations
Mesin dan peralatan	3.017.915.195.629	68.138.916.657	-	-	3.086.054.112.286	Machineries and equipment
Alat pengangkutan	118.173.286.086	896.878.836	-	-	119.070.164.922	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	74.669.741.253	1.076.757.999	-	-	75.746.499.252	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	3.629.375.390.732	70.112.553.492	-	-	3.699.487.944.224	Sub-total
<u>Aset dalam Pembangunan</u>						<u>Construction- in Progress</u>
Mesin dan peralatan	3.987.848.693	8.582.760.032	-	-	12.570.608.725	Machineries and equipment
Sub-jumlah	3.987.848.693	8.582.760.032	-	-	12.570.608.725	Sub-total
<u>Aset Hak-Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Mesin dan peralatan	139.711.059.566	-	-	-	139.711.059.566	Machineries and equipment
Jumlah Biaya Perolehan	3.773.074.298.991	78.695.313.524	-	-	3.851.769.612.515	Total Acquisition Cost

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Maret 2025 / March 31, 2025					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	119.421.235.585	437.906.913	-	-	119.859.142.498
Mesin dan peralatan	1.596.115.334.162	24.860.951.775	-	-	1.620.976.285.937
Alat pengangkutan	94.612.642.798	2.012.312.021	-	-	96.624.954.819
Peralatan dan perabot kantor	63.404.255.710	1.169.857.710	-	-	64.574.113.420
Sub-jumlah	1.873.553.468.255	28.481.028.419	-	-	1.902.034.496.674
<u>Aset Hak-Guna</u>					
Mesin dan peralatan	11.289.767.388	1.397.110.596	-	-	12.686.877.984
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.884.843.235.643	29.878.139.015	-	-	1.914.721.374.658
Nilai Buku	1.888.231.063.348				1.937.048.237.857
31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	279.914.271.027	-	-	-	279.914.271.027
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	1.681.548.749	-	8.735.383.322	138.702.896.737
Mesin dan peralatan	2.604.291.718.706	84.868.992.719	-	328.754.484.204	3.017.915.195.629
Alat pengangkutan	102.298.939.654	15.874.346.432	-	-	118.173.286.086
Peralatan dan perabot kantor	71.035.274.854	3.634.466.399	-	-	74.669.741.253
Sub-jumlah	3.185.826.168.907	106.059.354.299	-	337.489.867.526	3.629.375.390.732
<u>Aset dalam Pembangunan</u>					
Mesin dan peralatan	75.166.156.566	13.085.247.181	-	(84.263.555.054)	3.987.848.693
Bangunan dan prasarana	-	8.735.383.322	-	(8.735.383.322)	-
Sub-jumlah	75.166.156.566	21.820.630.503	-	(92.998.938.376)	3.987.848.693
<u>Aset Hak-Guna</u>					
Mesin dan peralatan	384.201.988.716	-	-	(244.490.929.150)	139.711.059.566
Jumlah Biaya Perolehan	3.645.194.314.189	127.879.984.802	-	-	3.773.074.298.991
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	117.562.861.111	1.858.374.474	-	-	119.421.235.585
Mesin dan peralatan	1.476.761.425.482	95.034.673.059	-	24.319.235.621	1.596.115.334.162
Alat pengangkutan	87.040.808.864	7.571.833.934	-	-	94.612.642.798
Peralatan dan perabot kantor	58.827.999.953	4.576.255.757	-	-	63.404.255.710
Sub-jumlah	1.740.193.095.410	109.041.137.224	-	24.319.235.621	1.873.553.468.255
<u>Aset Hak-Guna</u>					
Mesin dan peralatan	30.020.560.627	5.588.442.382	-	(24.319.235.621)	11.289.767.388
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.770.213.656.037	114.629.579.606	-	-	1.884.843.235.643
Nilai Buku	1.874.980.658.152				1.888.231.063.348

Accumulated Depreciation
Direct Ownership
Buildings and installations
Machineries and equipment
Transportation equipment
Furniture and office equipment
Sub-total

Right-of-Use Assets
Machineries and equipment
Total Accumulated Depreciation
Net Book Value

Acquisition Cost
Direct Ownership
Land rights
Buildings and installations
Machineries and equipment
Transportation equipment
Furniture and office equipment
Sub-total

Construction- in Progress
Machineries and equipment
Buildings and installations
Sub-total

Right-of-Use Assets
Machineries and equipment
Total Acquisition Cost

Accumulated Depreciation
Direct Ownership
Buildings and installations
Machineries and equipment
Transportation equipment
Furniture and office equipment
Sub-total

Right-of-Use Assets
Machineries and equipment
Total Accumulated Depreciation
Net Book Value

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2024 / March 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	279.914.271.027	-	-	-	279.914.271.027	Land-rights
Bangunan dan prasarana	128.285.964.666	-	-	-	128.285.964.666	Building and installations
Mesin dan peralatan	2.604.291.718.706	13.888.253.140	-	128.137.207.758	2.746.317.179.604	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	102.298.939.654	8.027.676.925	-	-	110.326.616.579	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	71.035.274.854	751.768.029	-	-	71.787.042.883	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	3.185.826.168.907	22.667.698.094	-	128.137.207.758	3.336.631.074.759	Sub-total
<u>Aset dalam Pembangunan</u>						<u>Construction- in Progress</u>
Mesin dan peralatan	75.166.156.566	4.083.927.856	-	-	79.250.084.422	Machinery and equipment
<u>Aset Hak-Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Mesin dan peralatan	384.201.988.716	-	-	(128.137.207.758)	256.064.780.958	Machinery and equipment
Jumlah Biaya Perolehan	3.645.194.314.189	26.751.625.950	-	-	3.671.945.940.139	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	117.562.861.111	451.852.548	-	-	118.014.713.659	Building and installations
Mesin dan peralatan	1.476.761.425.482	22.136.009.543	-	13.463.063.246	1.512.360.498.271	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	87.040.808.864	1.763.086.403	-	-	88.803.895.267	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	58.827.999.953	1.146.101.053	-	-	59.974.101.006	Furniture and office equipment
Sub-jumlah	1.740.193.095.410	25.497.049.547	-	13.463.063.246	1.779.153.208.203	Sub-total
<u>Aset Hak-Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Mesin dan peralatan	30.020.560.627	2.560.647.809	-	(13.463.063.246)	19.118.145.190	Machinery and equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.770.213.656.037	28.057.697.356	-	-	1.798.271.353.393	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1.874.980.658.152				1.873.674.586.746	Net Book Value

Mutasi dalam reklasifikasi aset tetap mesin dan peralatan kepemilikan langsung termasuk dalam:

The movement in the reclassification of fixed assets' direct ownership machineries and equipment includes:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Aset hak-guna mesin dan peralatan ke dalam aset kepemilikan langsung	244.490.929.150	Rights-of-use assets machinery and equipment to direct ownership accounts
Aset dalam pembangunan ke dalam aset kepemilikan langsung	84.263.555.054	Construction- in Progress assets to direct ownership accounts
Jumlah	328.754.484.204	Total

Mutasi dalam reklasifikasi aset hak-guna yang timbul dari transaksi jual dan sewa balik termasuk dalam:

The movement in the reclassification of rights-of-use assets arising from sale and leaseback transactions includes:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Aset hak-guna mesin dan peralatan ke dalam aset kepemilikan langsung	(244.490.929.150)	Rights-of-use assets machinery and equipment to direct ownership accounts
Jumlah	(244.490.929.150)	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 11.320.096.647, Rp 37.123.256.804 dan Rp 5.452.179.797, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025, 31 Desember 2024 dan 31 Maret 2024 (lihat Catatan 35).

Sparepart used to fixed assets are capitalized amounting to Rp 11,320,096,647, Rp 37,123,256,804 and Rp 5,452,179,797 for the years ended March 31, 2025, December 31, 2024 and March 31, 2024, respectively (see Note 35).

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged for the periods ended March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Maret 2024 / March 31, 2024	
Beban pabrikasi	27.772.189.606	106.399.470.768	26.953.333.425	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	2.105.949.409	8.230.108.838	1.104.363.931	General and administrative expenses (see Note 27)
Jumlah	29.878.139.015	114.629.579.606	28.057.697.356	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2056, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 19.904 m² dan 21.149 m² (7% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, land rights represent the Building Rights Title (HGB) which will expire in certain dates until 2056, and will be renewed. Land rights consisting of 19,904 m² and 21,149 m² (7% of the total land rights) are still under the names of the previous owners on March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian masing-masing kurang lebih sebesar 8% dan 5%, berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan September 2025.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the percentage of completion on construction in progress is approximately 8% and 5%, respectively, based on actual expenditures incurred relative to the total budgeted project cost. The completion of the machineries and equipment in progress is expected to be completed by September 2025.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 768.743.238.470 dan Rp 761.661.005.011 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounting to Rp 768,743,238,470 and Rp 761,661,005,011 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00132/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2025 tanggal 28 Februari 2025, nilai wajar aset tetap Entitas adalah sebesar Rp 3.629.749.800.000 pada tanggal 31 Desember 2024. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024.

Based on the appraisal report No. 00132/2.0095-01/PP/04/0046/1/II/2025 dated February 28, 2025 of Ruky, Safrudin & Partners, the Appraisal Company, the fair value of fixed assets of the Entity amounting to Rp 3,629,749,800,000 as of December 31, 2024.. Based on the evaluation performed, the management believes that there is no impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tanah, lahan parkir dan gudang pada tahun 2025 dan 2024 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari Maybank (lihat Catatan 13).

Land, parking area and warehouse in 2025 and 2024 are used as collateral for bank loans from Maybank (see Note 13).

Pada tahun 2025 dan 2024, aset tetap berupa mesin dan peralatan, tanah dan bangunan dengan SHGB No. 14 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari BRI (lihat Catatan 13).

In 2025 and 2024, fixed assets, including machineries and equipment, land and buildings with SHGB No. 14, are used as collateral for bank loans obtained from BRI (see Note 13).

Aset tetap tertentu dijamin secara *pari passu* oleh pinjaman dari ICBC dan BRI (lihat Catatan 13).

Certain fixed assets are guaranteed in *pari passu* by loans obtained from ICBC and BRI (see Notes 13).

Persediaan beserta aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 156.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2025, dan Rp 306.501.850.000 dan USD 335.600.000 pada tahun 2024 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Inventories together with fixed assets are covered by insurance against losses from fire or theft and other risks under blanket policies amounting to Rp 156,501,850,000 and 335,600,000 in 2025, and Rp 306,501,850,000 and USD 335,600,000 in 2024 (see Note 8). The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Pihak ketiga	6.721.436.831	5.975.640.631	Third party
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Saldo awal	34.563.916.963	30.246.895.382	Beginning balance
Penambahan	3.189.900.000	6.820.200.000	Additions
Pengurangan	-	(1.863.818.708)	Deductions
Kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar (lihat Catatan 22)	-	(639.359.711)	Unrealized loss on change in fair value (see Note 22)
Sub-jumlah	37.753.816.963	34.563.916.963	Sub-total
Jumlah	44.475.253.794	40.539.557.594	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal- tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan pembayaran asuransi jiwa yang dilakukan oleh Entitas (pemegang polis) untuk karyawan yang memenuhi syarat (tertanggung) dari PT FWD Insurance Indonesia. Pada akhir masa asuransi, pembayaran premi sebesar 110% dari total premi yang telah dibayarkan akan dikembalikan kepada Entitas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, financial assets measured at amortized cost represent life insurance payments made by the Entity (policyholder) for its qualified employees (insured) of PT FWD Insurance Indonesia. At the conclusion of the insurance period, the premium payments, totaling 110% of the total premiums paid, will be refunded to the Entity.

Pada tanggal- tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan pembelian produk investasi ekuitas dari PT AIA Financial sehubungan dengan pelaksanaan program retensi karyawan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, financial assets measured at fair value through other comprehensive income represents purchased equity investment products from PT AIA Financial in connection with the implementation of employee retention program.

13. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

13. BANK LOANS

This accounts consist of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>PT Bank Rakyat Indonesia</u> <u>(Persero) Tbk</u> Kredit Modal Kerja – USD (USD 6.829.476 pada 31 Maret 2025 dan USD 10.603.166 pada 31 Desember 2024)	113.287.352.036	171.368.374.226	<u>PT Bank Rakyat Indonesia</u> <u>(Persero) Tbk</u> Working Capital Facilities – USD (USD 6,829,476 on March 31, 2025 and USD 10,603,166 on December 31, 2024)
Kredit Modal Kerja – IDR	100.755.275	85.696.577	Working Capital Facilities – IDR
<u>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</u> (USD 11.635.755 pada 31 Maret 2025 dan USD 7.035.095 pada 31 Desember 2024)	193.013.907.589	113.701.206.036	<u>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</u> (USD 11,635,755 on March 31, 2025 and USD 7,035,095 on December 31, 2024)
<u>PT Bank ICBC Indonesia</u> (USD 3.019.342 pada 31 Desember 2024) (CNY 948.875 pada 31 Maret 2025 dan CNY 170.410 pada 31 Desember 2024)	- 2.167.230.436	48.798.611.869 377.287.040	<u>PT Bank ICBC Indonesia</u> (USD 3,019,342 on December 31, 2024) (CNY 948,875 on March 31, 2025 and CNY 170,410 on December 31, 2024)
Jumlah	308.569.245.336	334.331.175.748	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

The Entity obtained working capital facilities from BRI, which limit of those facilities are as follows:

Fasilitas	Maksimum kredit/Maximum credit	Facilities
Kredit modal kerja impor	USD 25.600.000	Working capital facility for import
Kredit modal kerja	USD 8.500.000	Working capital
Trade line (sub limit)	USD 5.000.000	Trade line (sub limit)
Kredit modal kerja	Rp 15.000.000.000	Working capital

Pada 24 Oktober 2023, Entitas memperoleh suplesi kredit modal kerja *buyer* (dahulu kredit modal kerja impor) sebesar USD 20.000.000 sesuai dengan akta Notaris Yahya Junaedi, S.H., M.Kn. No. 57 tanggal 24 Oktober 2023.

On October 24, 2023, the Entity obtained additional of *buyer* working capital facility (formerly working capital facility for import) of USD 20,000,000 based on Notary deed of Yahya Junaedi, S.H., M.Kn. No. 57 dated October 24, 2023.

Berdasarkan akta Notaris Ismaryani, S.H., M.Kn. No. 55, 56 dan 57 tanggal 19 Maret 2025 fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2026 dengan pagu sebagai berikut :

Based on Notarial Deed of Ismaryani, S.H., M.Kn. No. 55, 56 and 57 dated March 19, 2025, this facility rolled over until March 31, 2026 with ceiling as follows:

Fasilitas	Maksimum kredit/Maximum credit	Facilities
Kredit modal kerja <i>buyer</i> / LC/SKBDN Line (dahulu Kredit modal kerja impor)	USD 45.600.000	Buyer working capital / LC/SKBDN Line (formerly Working capital facility for import)
LC/SKBDN Line (sublimit)	USD 45.600.000	LC/SKBDN Line (sublimit)
Kredit modal kerja <i>buyer</i> (sublimit)	USD 25.600.000	Buyer working capital (sublimit)
LC/SKBDN Line (sublimit)	Rp 15.000.000.000	LC/SKBDN Line (sublimit)
Kredit modal kerja <i>buyer</i> (sublimit)	Rp 15.000.000.000	Buyer working capital (sublimit)
Kredit modal kerja	USD 8.500.000	Working capital
Kredit modal kerja	Rp 15.000.000.000	Working capital

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dibebani bunga per tahun sebagai berikut :

The loans from BRI bears annual interest as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Fasilitas</u>			<u>Facilities</u>
Kredit modal kerja <i>buyer</i> / LC/SKBDN Line (dahulu Kredit modal kerja impor) – USD			Buyer working capital / LC/SKBDN Line (formerly Working capital facility for import) – USD
LC/SKBDN Line (sublimit) – USD	6,25%	6,25%	LC/SKBDN Line (sublimit) – USD
Kredit modal kerja <i>buyer</i> (sublimit) – USD	7,50%	7,00%	Buyer working capital (sublimit) – USD
LC/SKBDN Line (sublimit) – Rp	7,10%	7,10%	LC/SKBDN Line (sublimit) – Rp
Kredit modal kerja <i>buyer</i> (sublimit) – Rp	10,00%	9,50%	Buyer working capital (sublimit) – Rp
Kredit modal kerja – USD	7,50%	7,00%	Working capital – USD
Kredit modal kerja – Rp	10,00%	9,50%	Working capital – Rp

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu pada tahun 2025 dan 2024 (lihat Catatan 6, 8, dan 11).

The loans from BRI are secured by trade receivables, inventories and certain fixed assets in 2025 and 2024 (see Notes 6, 8 and 11).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, yaitu sebagai berikut:

The loan agreements with BRI, generally included certain restrictive covenants to the Entity, as follows:

- Mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain;
- Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham sebelum di utang BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas;
- Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham;
- Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan penyertaan saham kepada perusahaan lain;
- Mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruh atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini;
- Memperoleh pinjaman/ kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang mengakibatkan *debt to equity* lebih dari atau sama dengan 400%;
- Melakukan investasi dan perluasan usaha melebihi 15% dari total aset perusahaan periode terakhir dalam jangka waktu 1 tahun;
- Menyewakan atau mengalihkan dalam bentuk apapun aset yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit di bank; dan
- Melakukan permohonan pernyataan pailit ke Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

- Binding itself as a guarantor of debt or guarantee the company's assets to other parties;

- Settle and/ or pay debts to shareholders before being paid in BRI first;

- Distributed dividends to shareholders of more than 25% of the current year profit, except as additional paid-up capital by the Entity;

- Make interest payments on debts to shareholders;

- Providing loans to shareholders and investing in shares of other companies;

- Transfer/ surrender to other parties, part or all of the rights and obligations that arise in connection with this credit facility;

- Obtaining a new loan/ credit from a bank or other financial institution that results in a debt to equity of more than or equal to 400%;

- Investing and expanding the business of more than 15% of the company total assets in the last period of 1 year;

- Renting out or transferring in any form the assets pledged as collateral for credit facilities at the bank; and

- Apply for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor own bankruptcy.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu, yaitu *Current Ratio* minimal 1 kali, *Interest Coverage Ratio* minimal 1,5 kali, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1 kali dan *Debt to Equity Ratio* maksimal 3 kali.

During the loan period, the Entity is required to maintain certain financial ratios, namely a Current Ratio minimum 1 times, Interest Coverage Ratio minimum 1.5 times, Debt Service Coverage Ratio minimum 1 times and Debt to Equity Ratio maximum 3 times.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Entity had fulfilled the required conditions.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jaminan atas fasilitas pinjaman dari BRI adalah sebagai berikut :

1. Agunan pokok
 - Piutang usaha yang diikat fidusia sebesar Rp 91.071.463.000 (lihat Catatan 6).
 - Persediaan yang diikat fidusia sebesar Rp 184.547.368.000 (lihat Catatan 8).
2. Agunan tambahan
 - Tanah atas nama Entitas SHGB No. 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 dan 40 dengan luas 205.128 m² yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijamin secara *pari passu* dengan pinjaman ICBC.
 - Bangunan dengan luas kurang lebih 120.506 m² yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijamin secara *pari passu* dengan pinjaman ICBC.
 - Sarana pelengkap yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (lihat Catatan 11). Agunan ini dijamin secara *pari passu* dengan pinjaman ICBC.
 - Mesin dan peralatan yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya yang diikat secara fidusia sebesar Rp 518.594.760.000 (lihat Catatan 11).
 - Tanah dan Bangunan atas nama Entitas dengan SHGB No. 14 dengan luas tanah 30.800 m² dan luas bangunan 25.626 m² (lihat Catatan 11).

The collateral for the credit facilities from BRI are as follows :

1. Principal collateral
 - Trade receivables that are bound by fiduciary amounting to Rp 91,071,463,000 (see Note 6).
 - Inventories that are bound by fiduciary amounting to Rp 184,547,368,000 (see Note 8).
2. Additional collateral
 - Land on behalf of the SHGB Entity No. 4, 6, 15, 16, 29, 37, 39 and 40 with and area of 205,128 m² which is located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *pari passu* with a ICBC loan.
 - Building with an area of approximately 120,506 m², located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *pari passu* with a ICBC loan.
 - Facilities located on Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya (see Note 11). This collateral is secured in *pari passu* with a ICBC loan.
 - Machineries and equipment located at Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya which is bound by fiduciary amounting to Rp 518,594,760,000 (see Note 11).
 - Land and building on behalf of the Entity with SHGB No. 14 with a land area of 30,800 m² and a building area of 25,626 m² (see Note 11).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 21 Desember 2021, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Maybank Surabaya berupa *Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Line (SKBDN Line)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 8.000.000 *Sublimit Trust Receipt (TR)* untuk membiayai pembelian bahan baku, bahan pendukung dan suku cadang.

Pada tanggal 2 September 2024, jumlah maksimum fasilitas kredit Entitas berupa *Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Line (SKBDN Line)* mengalami perubahan menjadi sebesar USD 15.000.000 dengan *sublimit Trust Receipt (TR)* sebesar USD 8.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut adalah selama 12 bulan dan akan berakhir pada 22 Desember 2024.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On December 21, 2021, the Entity obtained credit facility from Maybank Surabaya in the form of *Letter of Credit (LC)/ Domestic Letter of Credit Line (SKBDN Line)* with maximum credit limit amounting to USD 8,000,000 *Sublimit Trust Receipt (TR)* to finance the purchase of raw materials, machinery and spareparts.

On September 2, 2024, the Entity's maximum credit limit in the form of *Letter of Credit (LC)/ Domestic Letter of Credit Line (SKBDN Line)* has changed to USD 15,000,000 with *Sublimit Trust Receipt (TR)* amounting to USD 8,000,000. These credit facilities have a term of 12 months and will expire on December 22, 2024.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Fasilitas kredit dalam bentuk mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebagai berikut :

The credit facility in foreign currency and Rupiah have an interest rates as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Fasilitas</u>			<u>Facilities</u>
Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit			Letter of Credit (LC)/
Berdokumen Dalam Negeri Line			Domestic Letter of Credit Line
(SKBDN Line) 1 – USD			(SKBDN Line)– USD
UPAS/ UPAU – USD	6,00%	6,00%	UPAS/ UPAU – USD
UPAS/ UPAU – Rp	8,75%	9,50%	UPAS/ UPAU – Rp
Trust Receipt			Trust Receipt
(sublimit) – USD	6,00%	6,00%	(sublimit) – USD
Trust Receipt			Trust Receipt
(sublimit) – Rp	8,75%	9,50%	(sublimit) – Rp

Pada tanggal 8 Januari 2025, fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 22 Desember 2025.

On January 8, 2025, these facility has been rolled over until December 22, 2025.

Pada tanggal 21 Desember 2022, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Maybank Surabaya berupa *Letter of Credit (LC) Line 2* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar EUR 14.000.000 untuk pembelian mesin utama beserta kelengkapannya guna mendukung rencana ekspansi Entitas. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu 60 bulan dengan sublimit *IMBT Line* sebesar EUR 11.200.000.

On December 21, 2022, the Entity obtained credit facility from Maybank Surabaya in the form of *Letter of Credit (LC) Line 2* with maximum credit limit amounting to EUR 14,000,000 for the purchase of main machineries and equipment to support the Entity's expansion plans. The facility has a term of 60 months with a sublimit of *IMBT Line* of EUR 11,200,000.

Pada tanggal 11 Desember 2023, Entitas telah menutup fasilitas kredit berupa *Letter of Credit (LC) Line 2* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar EUR 14.000.000 untuk pembelian mesin utama beserta kelengkapannya guna mendukung rencana ekspansi Entitas. Entitas memperoleh perubahan fasilitas berupa *PB Line* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 217.000.000.000 yang dibebani bunga per tahun sebesar 8,75%. Fasilitas *PB Line* tersebut memiliki jangka waktu 60 bulan dengan sublimit *IMBT Line Leasing iB 1* sebesar Rp 47.000.000.000 dan sublimit *IMBT Line Leasing iB 2* sebesar Rp 170.000.000.000.

On December 11, 2023, the Entity terminated a credit facility in the form of a *Letter of Credit (LC) Line 2* with a maximum loan amount of EUR 14,000,000 for the purchase of main machineries and equipment to support the Entity's expansion plans. The Entity obtained a change in facility in the form of *PB Line* with maximum credit limit amounting to Rp 217,000,000,000 and have an interest rates of 8.75% per annum. *PB Line* facility has a term of 60 months with a sublimit of *IMBT Line Leasing iB 1* of Rp 47,000,000,000 and a sublimit of *IMBT Line Leasing iB 2* of Rp 170,000,000,000.

Pada tanggal 2 September 2024, Fasilitas *PB Line* mengalami perubahan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 102.900.000.000, dengan sublimit *IMBT Line Leasing iB 1* sebesar Rp 102.900.000.000 dan penutupan sublimit *IMBT Line Leasing iB 2*.

On September 2, 2024, *PB Line* facility has changed the maximum loan amount to Rp 102,900,000,000, with a sublimit of *IMBT Line Leasing iB 1* of Rp 102,900,000,000 and terminated the sublimit of *IMBT Line Leasing iB 2*.

Sesuai akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum. No. 93 tanggal 20 Maret 2025, Fasilitas *PB Line* mengalami perubahan jumlah maksimum pinjaman menjadi USD 7.870.000 yang dibebani bunga per tahun sebesar 6,5% untuk USD dan 8,75% untuk IDR, dengan sublimit

Based on Notary deed of Sriwati, S.H., M.Hum. No. 93 dated March 20, 2025, *PB Line* facility has changed the maximum loan amount to USD 7,870,000 and have interest rates of 6.5% per annum for USD and 8.75% per annum for IDR, with a sublimit of *Letter of Credit (LC)/*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Line (SKBDN Line) 2 sebesar USD 7.870.000 yang dibebani bunga per tahun sebesar 6% untuk USD dan 4,5% untuk EUR. Fasilitas PB Line tersebut untuk pembelian investasi mesin utama guna mendukung rencana ekspansi Entitas.

Perjanjian pinjaman dengan Maybank memuat beberapa pembatasan kepada Entitas yaitu sebagai berikut:

1. Pinjaman/ Penjamin Pihak Lain

- Entitas tidak diperbolehkan menerima sesuatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan, fasilitas *leasing* berupa apapun juga atau untuk mengikat diri sebagai penjamin/*avails* untuk menjamin hutang orang/pihak lain (kecuali utang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari) tanpa surat persetujuan dari Maybank.
- Entitas tidak diperkenankan untuk memberikan pinjaman ke *shareholder*, pengurus, perusahaan afiliasi grup tanpa izin dari Maybank.

2. Aset dan Jaminan Pihak Lain

- Entitas tidak diperbolehkan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak dan/ atau kepentingan, menghapuskan sebagian besar atau seluruh hak kekayaan Entitas dan/ atau penjamin atau menjaminkan/ mengagunkan barang-barang bergerak maupun barang-barang tidak bergerak milik Entitas dan/atau penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/pihak siapapun juga (kecuali menjual dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal) tanpa surat persetujuan dari Maybank. Jaminan tidak dapat dipindahtangankan atau disewakan tanpa ijin tertulis dari Maybank.

3. Pembayaran Pinjaman Pihak Ketiga

- Entitas tidak diizinkan melakukan pembayaran atau pembayaran kembali atas semua pinjaman kepada pihak ketiga siapapun selain pembayaran normal karena sifat usaha Entitas dan/atau penjamin tanpa surat persetujuan dari Maybank.

4. Investasi/Usaha Lain

- Entitas tidak diperbolehkan melakukan investasi lainnya atau menjalankan kegiatan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan perubahan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian Pinjaman Entitas kepada Maybank tanpa surat persetujuan dari Maybank.

Domestic Letter of Credit Line (SKBDN Line) 2 of USD 7,870,000 and have interest rates of 6% per annum for USD and 4.5% per annum for EUR. The PB Line facility is for purchase of main machineries to support the Entity's expansion plans.

This credit agreement with Maybank contains some restrictions for the Entity, as follows:

1. Credit/Guarantor of Other Parties

- *The Entity is not allowed to accept any money credit or financial facilities, leasing facilities in any form or to bind themselves as guarantors/avails to guarantee the debts of other people/parties (except trade debts made in the course of running daily business) without an approval letter from Maybank.*
- *The Entity is not allowed to provide loans to shareholders, management, group affiliated companies without permission from Maybank.*

2. Assets and Guarantee Other Parties

- *The Entity are not allowed to sell, rent, transfer, transfer rights and/or interests, write off most or all of the Entity's property rights and/or guarantors or pledge/collateralize movable or immovable property belonging to the Entity and/or guarantor in a manner however and to any person/party (except selling in the course of carrying out the normal nature of business) without a letter of approval from Maybank. Collateral cannot be transferred or leased without written permission from Maybank.*

3. Payment of Other Third Parties Credit

- *The Entity is not permitted to make payments or repayments of all loans to any third party other than normal payments due to the nature of the Entity's business and/or guarantor without a letter of approval from Maybank.*

4. Investment/Other Business

- *The Entity are not allowed to make other investments or carry out business activities that are not related to the business being carried out or make business changes that may affect the return of Entity Loans to Maybank without an approval letter from Maybank.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Permohonan Pailit
 - Entitas tidak diperkenankan mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga atau mengajukan permohonan penundaan pembayaran hutang (*surseance van betalling*).
6. Badan Usaha
Dalam hal Entitas Badan Usaha, Entitas tidak diperbolehkan (tanpa surat persetujuan dari Maybank):
 - Melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan badan usaha lain, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan (akuisisi) saham-saham dalam badan usaha lain.
 - Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham Entitas dan/atau penjamin atas pinjaman-pinjaman yang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas dan/atau penjamin kepada Entitas dan/atau penjamin, baik jumlah pokok, bunga, provisi, atau biaya-biaya lainnya.
 - Melakukan pembubaran atau likuidasi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Mengubah struktur permodalan Entitas dan/atau penjamin, kecuali untuk peningkatan modal yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham.
7. Perubahan pemegang saham pengendali dengan kondisi total saham pengendali setelah perubahan menjadi kurang dari 80% membutuhkan persetujuan Maybank.
8. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham lebih dari 25% dari laba tahun berjalan, kecuali sebagai tambahan modal disetor Entitas.

Selama periode pinjaman, Entitas wajib memelihara rasio keuangan tertentu, yaitu *Current Ratio* minimal 1 kali, *Leverage* maksimal 1 kali dan *EBITDA/Financial Payment* minimal 1,1 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

5. *Bankruptcy Request*
 - *The Entity are not allowed to apply for bankruptcy by the Commercial Court or apply for a suspension of debt payments (*surseance van betalling*).*
6. *Business Entity*
In the case of a Business Entity, the Entity is not allowed (without a letter of approval from Maybank):
 - *Carrying out business mergers (*mergers*) with other business entities, business consolidations (*consolidations*) with other business entities and acquisitions of shares in other business entities.*
 - *Make repayments to Entity's shareholders and/or guarantors for loans that have been and/or will be provided in the future by Entity's shareholders and/or guarantors to Entities and/or guarantors, whether the principal amount, interest, fees or fees -other costs.*
 - *Carry out dissolution or liquidation based on the decision of the General Meeting of Shareholders.*
 - *Changing the capital structure of the Entity and/or guarantor, except for increases in capital originating from retained earnings or issuance of new shares or deposits from shareholders.*
7. *Changes in controlling shareholder with the condition that the total controlling share after the change becomes less than 80% requires Maybank approval.*
8. *Distributed dividends to shareholders of more than 25% of the current year's profit, except as additional paid-up capital by the Entity.*

During the loan period, the Entity is required to maintain certain Financial Ratios namely a Current Ratio minimum 1 times, Leverage maximum 1 times and EBITDA/ Financial Payment minimum 1.1 times.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, the Entity has complied with the requirements.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum No. 93 tanggal 20 Maret 2025, fasilitas pinjaman dari Maybank tersebut dijamin dengan:

- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 106, 107, 108, 109, 133, 136 dengan luas 5.026 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 35.298.000.000 (lihat Catatan 11).
- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 45 dan 46 dengan luas 5.790 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 54.980.000.000 (lihat Catatan 11).
- Tanah atas nama Entitas SHGB No. 25 dan 41 dengan luas 5.550 m² meliputi juga bangunan-bangunan dan turutan-turutannya yang berdiri di atas bidang-bidang tanah tersebut yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 31.522.000.000 (lihat Catatan 11).
- Lahan parkir atas nama Entitas SHGB No. 137, 138, 139 dengan luas 5.119 m² yang berlokasi di Jl. Mastrip No. 56 (Gang Surya) Warugunung, Karangpilang, Surabaya dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 25.600.000.000 (lihat Catatan 11).
- Gudang atas nama Entitas SHGB No. 324, 325, 345 dengan luas 7.056 m² yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 701 Jatisari Buahbatu, Bandung dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 95.900.000.000 (lihat Catatan 11).
- Mesin Kertas Nomor IX yang terletak di Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya yang diikat secara fidusia sebesar Rp 139.966.000.000 (lihat Catatan 11).

Based on the Notarial Deed No. 93 of Sriwati, S.H., M.Hum. on March 20, 2025, the credit facilities from Maybank are secured with:

- Land on behalf of the Entity SHGB No. 106, 107, 108, 109, 133, 136 with an area of 5,026 m² including buildings and their sequences that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 35,298,000,000 (see Note 11).
- Land on behalf of the Entity SHGB No. 45 and 46 with an area of 5,790 m² including buildings and their successors that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 54,980,000,000 (see Note 11).
- Land on behalf of the Entity SHGB No. 25 and 41 with an area of 5,550 m² includes buildings and their successors that stand on the plots of land located on Jl. Mastrip No. 856 Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 31,522,000,000 (see Note 11).
- Parking area on behalf of the Entity SHGB No. 137, 138, 139 with an area of 5,119 m² located on Jl. Mastrip No. 56 (Gang Surya) Warugunung, Karangpilang, Surabaya with a Mortgage value amounting to Rp 25,600,000,000 (see Note 11).
- Warehouse on behalf of the Entity SHGB No. 324, 325, 345 with an area of 7,056 m² located on Jl. Soekarno Hatta No. 701 Jatisari Buahbatu, Bandung with a Mortgage value amounting to Rp 95,900,000,000 (see Note 11).
- Paper Machiine No IX located at Jl Mastrip No. 856 Kel. Warugunung, Kec. Karangpilang, Surabaya which is bound by fiduciary amounting to Rp 139,966,000,000 (see Note 11).

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2025.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

On December 11, 2013, the Entity obtained credit facility from ICBC Surabaya with maximum credit limit amounting to USD 10,000,000 to finance the purchase of raw materials, machinery and spareparts.

On December 11, 2014, the Entity obtained additional credit limit increased to USD 12,000,000. This facility has been rolled over until September 11, 2025.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Fasilitas kredit dalam mata uang asing tersebut dikenakan bunga sebesar 6,5% pada tahun 2025 dan 2024 serta dijamin dengan aset tetap tertentu secara *pari passu* dengan utang BRI (lihat Catatan 11) berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018.

This credit facility in foreign currency bears interest rate of 6.5% in 2025 and 2024 and secured by certain fixed assets in pari passu with a BRI loan under (see Notes 11) based on the Collateral Result Sharing Agreement made by Notary Hendrikus Caroles on June 4, 2018.

Pada tanggal 28 November 2023, Entitas memperoleh fasilitas penambahan ketersediaan mata uang RMB, EUR, dan JPY untuk L/C dan RMB untuk UPAS dan T/R dengan menambah suku bunga pinjaman mata uang RMB sebesar 4% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2025.

On November 28, 2023, the Entity obtained facilities to increase the availability of RMB, EUR, and JPY for L/C and RMB currency for UPAS and T/R by adding the interest rate of RMB at 4% per annum. This facility has been rolled over until September 11, 2025.

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

The Entity without approval from ICBC is not allowed to:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, *merger*, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

- *Obtain additional loans from third parties.*
- *Provide loan (except in the ordinary course of business) or provide guarantees to other parties.*
- *Enter into consolidation, merger, acquisition or bank investment or equity placements in other businesses.*
- *Dispose material assets needed to carry out business activities.*
- *Change the type or business activity.*

Seluruh persyaratan dan kondisi yang tidak diubah dalam Perjanjian ini tetap berlaku baik berupa ketentuan persyaratan dan jaminan, *covenant*, peristiwa dan kelalaian yang telah diberlakukan terhadap fasilitas kredit ini.

All terms and conditions that have not been changed in this Agreement remain valid in the form of the provisions of the terms and guarantees, covenants, events and defaults that have been applied to this credit facility.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, the Entity has complied with the requirements.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Lokal	154.917.513.165	126.997.509.500	Local
Impor	7.422.409.926	3.899.099.037	Import
Jumlah	162.339.923.091	130.896.608.537	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on transaction currencies are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Rupiah	154.917.513.165	126.997.509.500	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.368.731.976	3.875.507.637	United States Dollar
Euro Eropa	53.677.950	23.591.400	European Euro
Jumlah	162.339.923.091	130.896.608.537	Total

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on its maturity date were as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Belum jatuh tempo	83.835.587.768	79.171.239.536	Not due
Jatuh tempo:			Due:
1 – 30 hari	51.468.782.622	31.212.753.825	1 – 30 days
31 – 60 hari	15.599.197.904	11.953.495.917	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	11.436.354.797	8.559.119.259	Over 60 days
Jumlah	162.339.923.091	130.896.608.537	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

There is no collateral given for the trade payables.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Bunga	2.668.594.500	3.133.407.749	Interests
Gaji	1.150.034.232	2.019.565.315	Salaries
Jumlah	3.818.628.732	5.152.973.064	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

16. MEDIUM-TERM NOTES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Surat berharga jangka menengah III-Tahap-I (USD 5.000.000)	82.940.000.000	80.810.000.000	Medium-term note III-Stage-I (USD 5,000,000)
Surat berharga jangka menengah III-Tahap-II (USD 5.000.000)	82.940.000.000	80.810.000.000	Medium-term note III-Stage-II (USD 5,000,000)
Surat berharga jangka menengah IV-Tahap-I (USD 4.000.000)	66.352.000.000	64.648.000.000	Medium-term note IV- Stage-I (USD 4,000,000)
Sub-jumlah	232.232.000.000	226.268.000.000	Sub-total
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.037.462.138 pada 31 Maret 2025 dan Rp 1.965.134.273 pada 31 Desember 2024)	(642.005.163)	(714.333.028)	Less deferred issuance cost (after deduction of accumulated amortization amounting to Rp 2,037,462,138 on March 31, 2025 and Rp 1,965,134,273 on December 31, 2024)
Jumlah	231.589.994.837	225.553.666.972	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	Less current portion of medium-term notes
Bagian Jangka Panjang	231.589.994.837	225.553.666.972	Long-Term Portion

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi
ditangguhkan adalah sebagai berikut:

Movement of accumulated amortization of deferred
issuance cost are as follow:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Saldo awal	1.965.134.273	1.675.822.813	Beginning balance
Pembebanan periode berjalan (lihat Catatan 29)	72.327.865	289.311.460	Expense for the current period (see Note 29)
Saldo akhir	2.037.462.138	1.965.134.273	Ending balance

Pada tanggal 17 Juni 2021 dan 26 Juli 2021, Entitas menerbitkan MTN Suparma III Tahun 2021 Tahap-I dan Tahap-II masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 17 Juni 2026 dan 26 Juli 2026 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai Arranger.

On June 17, 2021 and July 26, 2021, the Entity issued MTN Suparma III Year 2021 Stage-I and Stage-II each amounting to USD 5,000,000, with a term of 5 (five) years or due on June 17, 2026 and July 26, 2026, respectively, and bears an interest rate of 5.5% per annum, with PT Mandiri Sekuritas as Arranger.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 5 April 2023, Entitas menerbitkan MTN Suparma IV Tahun 2023 Tahap-I sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo pada tanggal 5 April 2028 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai Arranger.

On April 5, 2023, the Entity issued MTN Suparma IV Year 2023 Stage-I amounting to USD 4,000,000, with a term of 5 (five) years or due on April 5, 2028 and bears an interest rate of 5.5% per annum, with PT Mandiri Sekuritas as Arranger.

Penerbitan MTN Suparma III Tahap-I dan Tahap-II masing-masing digunakan untuk modal kerja dan refinancing utang atas penerbitan MTN Suparma I 2016 dengan sifat penawaran berupa penawaran terbatas.

The issuance of MTN Suparma III Stage-I and Stage-II, respectively, was used for working capital and debt refinancing for the issuance of MTN Suparma I 2016 with the nature of offering in the form of a limited offer.

Penerbitan MTN Suparma IV Tahap-I digunakan untuk modal kerja dengan sifat penawaran berupa penawaran terbatas.

The issuance of MTN Suparma IV Stage-I was used for working capital with the nature of offering in the form of a limited offer.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma III tahun 2021 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 17 Desember 2021 untuk MTN Suparma III Tahap-I dan 26 Januari 2022 untuk MTN Suparma III Tahap-II.

The principal payment of the 2021 MTN Suparma III debt will be settled in full amount at maturity date, while interest payments will be paid on a semi-annually starting from December 17, 2021 for MTN Suparma III Stage-I and January 26, 2022 for MTN Suparma III Stage-II.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma IV Tahun 2023 Tahap-I dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 5 Oktober 2023.

The principal payment of the MTN Suparma IV Year 2023 Stage-I debt will be settled in full amount at maturity date, while interest payments will be paid on a semi-annually starting from October 5, 2023.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

In the MTN facility agreement mentioned above, the Entity is required to meet certain restrictions including not to exceed predetermined limits, amongst others:

- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap melebihi 50% dari seluruh aset tetap milik Entitas.
- Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan entitas lain dengan tujuan melikuidasi atau membubarkan Entitas.
- Melakukan pengambilalihan (akuisisi) entitas lain kecuali tidak mempunyai dampak negatif bagi Entitas dalam kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang MTN.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting yang mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan usaha Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) oleh Entitas selama Bunga MTN belum dibayar dan Pokok MTN belum dilunasi oleh Entitas kecuali permohonan PKPU sebagai akibat adanya gugatan pailit pihak lain kepada Pengadilan Niaga.

- *Perform sale or transfer of fixed asset more than 50% from total fixed asset owned by the Entity.*
- *Enter into a merger and/or consolidation with another entity for the purpose of liquidating or dissolving the Entity.*
- *Acquisition of the other entites unless it does not have a negative impact on the Entity's ability to meet its obligations to the noteholders.*
- *Change the Entity's main business.*
- *Conduct termination of important agreements which has a negative impact on the going concern of the Entity.*
- *Reduction of authorized, issued and paid up capital of the Entity.*
- *Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations (PKPU) by the Entity as long as the MTN Interest has not been paid and the MTN Principal has not been paid by the Entity, except for the PKPU application as a result of another party's bankruptcy lawsuit to the Commercial Court.*

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Entity had fulfilled the required conditions.

17. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
<u>Tahun</u>		
2025	16.673.443.627	23.649.271.152
2026	22.231.258.169	21.660.332.441
2027	5.557.814.542	5.415.083.110
Jumlah pembayaran minimum	44.462.516.338	50.724.686.703
Dikurangi bagian bunga	(3.532.601.713)	(4.307.332.034)
Jumlah utang liabilitas sewa	40.929.914.625	46.417.354.669
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.704.074.544)	(20.802.393.681)
Bagian jangka panjang	21.225.840.081	25.614.960.988

17. LEASE LIABILITIES

This account consists of:

<u>Year</u>	
2025	
2026	
2027	
Minimum payment amount	
Less interest portion	
Total lease liabilities	
Less current maturities portion of lease liabilities	
Long-term portion	

Entitas telah menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) untuk aset mesin dan peralatan sebagai berikut:

The Entity entered into a sale and leaseback transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) for machineries and equipment assets are as follows:

Nomor Perjanjian/ Agreement Number	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Nilai Pembiayaan/ Financing Amount	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Suku Bunga/ Interest Rate
SU.SAP1907074-005	2 Juni 2020/ June 2, 2020	USD 358.152	30 Maret 2024/ March 30, 2024	6,300%
SU.SAP1907074-006	18 Juni 2021/ June 18, 2021	USD 8.619.044	24 Maret 2024/ March 24, 2024	5,017%
SU.SAP1907074-007	18 Agustus 2021/ August 18, 2021	USD 8.076.430	29 Juni 2024/ June 29, 2024	5,017%
SU.SAP1907074-008	3 Juni 2022/ June 3, 2022	USD 3.262.642	24 Maret 2025/ March 24, 2025	6,300%
SU.SPA2306131-001	15 Juni 2023/ June 15, 2023	USD 5.200.000	21 Maret 2027/ March 21, 2027	7,509%

Entitas telah melakukan pelunasan terhadap perjanjian transaksi *sale and leaseback* kepada PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) sebagai berikut:

- Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-005 telah dilunasi pada tanggal 27 Maret 2024.
- Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-006 telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2024.
- Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-007 telah dilunasi pada tanggal 27 Juni 2024.
- Nomor Perjanjian SU.SAP1907074-008 telah dilunasi pada tanggal 21 Maret 2025

The Entity has paid off the sales and leaseback transaction agreement with PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI) are as follows:

- Agreement Number SU.SAP1907074-005 has been paid on March 27, 2024.
- Agreement Number SU.SAP1907074-006 has been paid on March 22, 2024.
- Agreement Number SU.SAP1907074-007 has been paid on June 27, 2024.
- Agreement Number SU.SAP1907074-008 has been paid on March 21, 2025.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 30.562.143.710 pada tanggal 31 Desember 2024 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Beban imbalan kerja sebesar Rp 3.752.939.400 pada 2024 disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi – Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2024, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh KKA Nurichwan aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 028/KKA-N/R-I/I/2025 tanggal 20 Januari 2025 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Usia pensiun	56 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun/ per year	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	TMI – IV	Mortality rate
Suku bunga diskonto	7,10%	Discount rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expense for the current year are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Beban jasa kini	1.794.473.023	Current service cost
Beban bunga	1.958.466.377	Interest cost
Jumlah	3.752.939.400	Total

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The analysis of accrued employees' benefits are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Saldo awal	28.674.471.110	Beginning balance
Beban komprehensif lain	1.574.740.462	Other comprehensive loss
Beban imbalan kerja	3.752.939.400	Employee benefit expenses
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.440.007.262)	Payments during the year
Jumlah	30.562.143.710	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions is as follows:

	Persentase/ Percentage	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
<u>31 Desember 2024</u>			<u>December 31, 2024</u>
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1%	(28.301.592.580)	Increase
Penurunan	1%	33.144.245.126	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increase
Kenaikan	1%	33.172.920.204	Increase
Penurunan	1%	(28.238.624.846)	Decrease

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan dalam asumsi sambil mempertahankan semua asumsi konstan. Dalam praktiknya, ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan dalam beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

The above sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyesuaian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 6 Tahun 2023 tentang "Cipta Kerja", PP No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) dan PSAK 219 mengenai "Imbalan Kerja".

The management of the Entity believe that the allowance for employee benefits as of December 31, 2024 and 2023 are adequate to meet the requirements of Law No. 6 Year 2023 regarding "Job Creations", No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) and PSAK 219 regarding "Employee Benefit".

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut:

The stockholders and their respective stockholdings as of March 31, 2025 are as follows:

	Nilai Nominal Rp 400 per Saham/ Par Value at Rp 400 per Share		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
Pemegang saham/ Stockholders			
Cathay Utama Investment Pte. Ltd.	1.549.440.166	49,12%	619.776.066.400
PT Gloriajaya Gempita	992.959.457	31,48%	397.183.782.800
PT Sari Bumi Indopower	222.562.185	7,06%	89.024.874.000
PT Wahana Bumi Indonesia	114.171.894	3,62%	45.668.757.600
PT Pacific Star Synergy	30.797.000	0,98%	12.318.800.000
Masyarakat / Public	244.161.514	7,74%	97.664.605.600
Jumlah/ Total	3.154.092.216	100,00%	1.261.636.886.400

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2024 are as follows:

Pemegang saham/ Stockholders	Nilai Nominal Rp 400 per Saham/ Par Value at Rp 400 per Share		Jumlah/ Total
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
Cathay Utama Investment Pte. Ltd.	1.242.237.166	39,39%	496.894.866.400
PT Gloriajaya Gempita	992.959.457	31,48%	397.183.782.800
PT Sari Bumi Indopower	560.562.185	17,77%	224.224.874.000
PT Wahana Bumi Indonesia	114.171.894	3,62%	45.668.757.600
Masyarakat / Public	244.161.514	7,74%	97.664.605.600
Jumlah/ Total	3.154.092.216	100,00%	1.261.636.886.400

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 4.319.905.150 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

This account represents additional paid-in capital – in excess of par value amounting to Rp 4,319,905,150 as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

21. SALDO LABA

21. RETAINED EARNINGS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Dicadangkan

a. Appropriated

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Saldo awal tahun	92.000.000.000	72.000.000.000	Balance at beginning of year
Pembentukan dana cadangan	-	20.000.000.000	Appropriation of reserve
Saldo akhir tahun	92.000.000.000	92.000.000.000	Balance at end of year

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

In compliance with Corporate Law No. 40 year 2007, which requires the Entity to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and fully paid capital stock as appropriation reserve, the stockholders had approved the partial appropriation of the Entity's retained earnings as appropriation reserve.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Juni 2024 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S. H., M.Kn., No. 11, Entitas menyisihkan Rp 20.000.000.000 dari laba bersih tahun 2023 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 14, 2024 as stated in Notarial Deed of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 11, the Entity decided to set aside Rp 20,000,000,000 from the income in 2023 as an appropriation reserve in accordance with the Corporate Law.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Belum dicadangkan	31 Maret 2025 / March 31, 2025	b. Unappropriated 31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Saldo awal tahun	1.029.177.488.767	983.415.899.333	Balance at beginning of year
Pembentukan dana cadangan	-	(20.000.000.000)	Appropriation of reserve
Laba periode berjalan	13.175.909.466	104.838.993.586	Income for the period
Dividen tunai	-	(37.849.106.592)	Cash dividend
Kerugian aktuarial, setelah pajak	-	(1.228.297.560)	Actuarial loss, net of tax
Saldo akhir tahun	1.042.353.398.233	1.029.177.488.767	Balance at end of year

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Juni 2024 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 11, Entitas mengumumkan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 12 per lembar saham atau sebesar Rp 37.849.106.592 yang setara dengan 21% dari laba bersih Entitas tahun 2023.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 14, 2024 which has been notarized by notarial deed Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 11. The Entity announced to distribute cash dividend of Rp 12 per share or Rp 37,849,106,592 which is equivalent to 21% of Entity's net profit in 2023.

Dividen tunai telah dibagikan pada 8 Juli 2024.

The cash dividend was distributed on July 8, 2024.

22. KOMPONEN EKUITAS LAIN

22. OTHER EQUITY COMPONENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
<u>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</u>			<u>Items to be reclassified to profit or loss</u>
Saldo awal	(2.452.415.541)	(1.953.714.966)	Beginning balance
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 12)	-	(639.359.711)	Unrealized loss in Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (see Note 12)
Pajak penghasilan terkait	-	140.659.136	Related income tax
Jumlah	(2.452.415.541)	(2.452.415.541)	Total

23. PENJUALAN BERSIH

23. NET SALES

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of net sales are as follows:

	2025	2024	
Lokal	608.689.737.654	636.737.738.822	Local
Ekspor	28.121.258.777	20.873.438.814	Export
Jumlah	636.810.996.431	657.611.177.636	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

In the three month periods ended March 31, 2025 and 2024, there is no sale to individual or corporation which exceed 10% of total net sales.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,4% dan 99,9% dari penjualan bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

The Entity's primary sales is paper sales which represented 99.4% and 99.9% of net sales in the three month periods ended March 31, 2025 and 2024, respectively, as such the Entity did not disclose the product operating segments separately.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	2025	2024	
Pemakaian bahan baku	247.673.622.813	278.363.750.741	Raw materials used
Upah buruh langsung	17.071.624.602	15.174.152.848	Direct labor
Beban pabrikasi	301.199.712.177	283.103.364.536	Manufacturing overhead
Jumlah Beban Produksi	565.944.959.592	576.641.268.125	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process inventory
Pada awal periode	93.040.142.347	101.759.742.651	At beginning of period
Pada akhir periode	(97.862.633.114)	(111.130.963.281)	At end of period
Beban Pokok Produksi	561.122.468.825	567.270.047.495	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods inventory
Pada awal periode	35.928.071.921	47.914.492.838	At beginning of period
Pada akhir periode	(65.800.079.348)	(75.081.995.105)	At end of period
Beban Pokok Penjualan	531.250.461.398	540.102.545.228	Cost of Goods Sold

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other income are as follows:

	2025	2024	
Penghasilan bunga	2.032.920.553	1.848.055.835	Interest income
Laba pelepasan investasi jangka pendek (lihat Catatan 5)	-	1.207.034.800	Gain on disposal of short-term investment (see Note 5)
Lain-lain	482.398.453	132.124.892	Others
Jumlah	2.515.319.006	3.187.215.527	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2025
Ekspor dan pengangkutan	19.154.438.963
Gaji dan upah	7.031.634.179
Perbaikan dan pemeliharaan	830.596.758
Telepon dan telekomunikasi	528.755.976
Lain-lain	4.718.788.554
Jumlah	32.264.214.430

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

2024	
19.684.061.622	Export and freight
6.701.262.837	Salaries and wages
1.065.340.098	Repair and maintenances
488.890.296	Telephone and telecommunication
4.962.889.814	Others
32.902.444.667	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji dan upah	17.831.473.021
Perijinan dan Pajak Bumi dan Bangunan	2.431.778.449
Penyusutan (lihat Catatan 11)	2.105.949.409
Honorarium tenaga ahli	1.825.127.456
Perjalanan dinas	1.798.942.166
Asuransi	1.271.582.634
Perbaikan dan pemeliharaan	970.764.280
Keperluan kantor	604.265.046
Telepon dan telekomunikasi	214.703.555
Lain-lain	2.022.328.835
Jumlah	31.076.914.851

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

2024	
16.226.566.340	Salaries and wages
	License and Land and
2.209.420.637	Building Tax
1.104.363.931	Depreciation (see Note 11)
1.865.296.384	Professional fee
1.385.444.203	Travel
1.084.148.341	Insurance
679.790.391	Repairs and maintenance
733.989.571	Office supplies
370.470.332	Telephone and telecommunication
1.887.924.466	Others
27.547.414.596	Total

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2025
Beban bunga pinjaman	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.206.932.721
Surat berharga jangka menengah	3.408.060.333
PT Bank ICBC Indonesia	1.592.561.382
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.071.995.791
Liabilitas sewa	879.856.389
Administrasi bank	2.583.136.068
Jumlah	13.742.542.684

28. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses are as follows:

2024	
5.007.798.732	Interest expense from debts PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.085.752.083	Medium –term notes
350.059.579	PT Bank ICBC Indonesia
25.272.810	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
1.420.965.117	Lease liabilities
2.603.471.547	Bank administration
12.493.319.868	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Amortisasi atas beban emisi surat berharga jangka menengah (lihat Catatan 16)	72.327.865	72.327.865
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek (lihat Catatan 5)	-	318.158.500
Lain-lain	-	68.945.020
Jumlah	72.327.865	459.431.385

29. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Amortization of the issuance cost of medium-term notes (see Note 16)
Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments (see Note 5)
Others
Total

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah
sebagai berikut:

**30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

Nature of the Entity's relationship with
related parties are as follows:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Nature of Relationship
Manajemen dan karyawan kunci Presiden Komisaris Entitas yang juga merupakan pemegang saham PT Glorajaya Gempita, PT Sari Bumi Indopower, PT Wahana Bumi Indonesia, dan Cathay Utima Investment Pte Ltd	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board Commissioners and Directors Welly	Management and key employee President Commissioner of the Entity which is also a shareholder of PT Glorajaya Gempita, PT Sari Bumi Indopower, PT Wahana Bumi Indonesia, and Cathay Utima Investment Pte Ltd

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai
berikut:

Transactions with related parties are as follows:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 3.470.446.400 dan Rp 3.171.699.610 masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.</p> | <p>a. Salaries and other compensation benefits for the Entity's Board of Commissioners and Directors approximately amounting to Rp 3,470,446,400 and Rp 3,171,699,610 in the three month periods ended March 31, 2025 and 2024, respectively.</p> |
|---|---|

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pajak Penghasilan Pasal 28 Tahun 2024	13.489.794.566	10.603.541.791
Tahun 2023	-	15.918.701.973
Jumlah	13.489.794.566	26.522.243.764

Pada tanggal 31 Desember 2024, Entitas memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00033/406/23/054/24 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 15.918.701.973. Entitas telah menerima kas atas pengembalian pajak penghasilan tersebut pada tanggal 5 Februari 2025.

31. TAXATION

a. Estimated claim for tax refund

This account consists of:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	Income Tax Article 28 Year 2024 Year 2023 Total
	10.603.541.791	
	15.918.701.973	
	26.522.243.764	

On December 31, 2024, the Entity obtained Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00033/406/23/054/24 for the Corporate Income Tax in 2023 amounting to Rp 15,918,701,973. The Entity has received cash for refund on income tax dated February 5, 2025.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	30.807.428	50.064.153
Pasal 21	2.701.040.887	429.137.676
Pasal 22	591.374.450	770.505.264
Pasal 23	177.682.936	149.695.991
Pasal 25	-	1.050.664.923
Pasal 26	314.566.544	348.156.416
Pajak Pertambahan Nilai	1.249.065.159	12.810.658.526
Jumlah	5.064.537.404	15.608.882.949

b. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	Income Tax Article 4 (2) Article 21 Article 22 Article 23 Article 25 Article 26 Value-Added Tax Total
	50.064.153	
	429.137.676	
	770.505.264	
	149.695.991	
	1.050.664.923	
	348.156.416	
	12.810.658.526	
	15.608.882.949	

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	16.526.455.214	30.315.963.924
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	663.890.872	579.265.366
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.032.920.553)	(1.848.055.835)
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	-	318.158.500
Lainnya	72.327.863	141.272.885
Beda temporer:		
Penyusutan	(7.668.869.235)	(20.976.871.411)
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(5.595.426.213)	(14.145.538.258)
Taksiran laba (rugi) fiskal	1.965.457.948	(5.615.804.829)
Pajak penghasilan	432.400.749	-
Dikurangi pembayaran pajak di muka:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	(4.551.411.775)	(1.818.396.200)
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	(2.101.329.846)	(1.724.476.630)
Jumlah	(6.652.741.621)	(3.542.872.830)
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(6.220.340.872)	(3.542.872.830)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Current Tax

The reconciliation between income before provision for tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the three month periods ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Income before provision for tax expense as presented in statements of profit or loss and other comprehensive income
Permanent differences:
Entertainment and representation
Interest income already subjected to final tax
Unrealized loss on changes in the fair value of short-term investments
Others
Temporary differences:
Depreciation
Principal installment payment of lease liabilities
Estimated taxable income (loss)
Income tax
Less prepayment of prepaid taxes:
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25
Total
Prepaid income tax

Under the taxation laws in Indonesia, the Entity submit the Annual Tax Returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penyusutan	(1.687.151.232)	(4.614.911.710)
Pembayaran angsuran pokok liabilitas sewa	(1.230.993.767)	(3.112.018.417)
Beban pajak tangguhan – neto	(2.918.144.999)	(7.726.930.127)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	16.526.455.214	30.315.963.924
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22%	(3.635.820.147)	(6.669.512.063)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(161.968.123)	(1.463.990.348)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	447.242.522	406.572.284
Jumlah beban pajak	(3.350.545.748)	(7.726.930.127)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	(135.269.288.121)	(133.582.136.889)
Liabilitas sewa	(93.444.988.023)	(92.213.994.256)
Imbalan kerja	6.723.671.617	6.723.671.617
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	690.916.764	690.916.764
Liabilitas pajak tangguhan – neto	(221.299.687.763)	(218.381.542.764)

d. Deferred Tax

The calculation of deferred tax income (expense) for the three month periods ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Depreciation
Principal installment payment of lease liabilities
Deferred tax expense - net

The reconciliation between provision for income tax computed by applying the effective tax rate to accounting income before provision tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the three month periods ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Income before provision for tax expense as presented in statements of profit or loss and other comprehensive income

Provision for income tax with tax rate 22%
The tax effects of permanent differences
Interest income already subjected to final tax
Total tax expense

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting are as follows:

Deferred tax assets (liabilities)
Fixed assets
Lease liabilities
Employee benefits
Financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Deferred tax liabilities – net

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

	2025	2024
Laba periode berjalan	13.175.909.466	22.589.033.797
<u>Jumlah saham</u>		
Rata – rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.154.092.216	3.154.092.216
Laba per saham dasar	4	7

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the years by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	2025	2024	
Income for the period	13.175.909.466	22.589.033.797	
<u>Number of shares</u>			
The weighted – average number of outstanding shares	3.154.092.216	3.154.092.216	
Basic earnings per share	4	7	

33. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Entitas serta merevisi efektivitas pinjaman Entitas.

Struktur permodalan Entitas dan rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

33. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity is performing the valuation of debt to determine the possible refinancing of existing debt with new debt that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Debt to equity ratio is the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Entity and review the effectiveness of the Entity's debt.

The Entity's capital structure and debt to equity ratio are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas jangka pendek	500.531.939.119	14,71%	507.892.735.105	14,97%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	504.677.666.391	14,83%	500.112.314.434	14,74%	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	1.005.209.605.510	29,54%	1.008.005.049.539	29,71%	Total Liabilities
Ekuitas	2.397.857.774.242	70,46%	2.384.681.864.776	70,29%	Equity
Jumlah	3.403.067.379.752	100,00%	3.392.686.914.315	100,00%	Total
Rasio utang terhadap ekuitas		0,42		0,42	Debt to equity ratio

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: Entitas terekspos risiko pasar yang timbul dari investasi pada instrumen keuangan, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In their operating, investing and financing activities, the Entity are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.
- Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity relating to financial liabilities.
- Market risk: the Entity is exposed to market risk arising from investment in financial instruments, interest rate risk and foreign currency exchange rate risk.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade receivables. The Entity manages and controls credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring the default limit period on each customers' receivables.

31 Maret 2025 /
 March 31, 2025

	Belum Jatuh Tempo/ Neither Past Due	Jatuh Tempo/ Past Due	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Jumlah/ Total	
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	144.572.535.974	-	-	144.572.535.974	Cash in banks
Piutang usaha	164.420.766.012	56.846.373.639	-	221.267.139.651	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.895.376.014	-	-	3.895.376.014	Other receivables
Aset lain-lain	6.721.436.831	-	-	6.721.436.831	Other assets
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	37.753.816.963	-	-	37.753.816.963	Other assets
Jumlah	357.363.931.794	56.846.373.639	-	414.210.305.433	Total

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Belum Jatuh Tempo/ Neither Past Due	Jatuh Tempo/ Past Due	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Jumlah/ Total	
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	266.233.376.618	-	-	266.233.376.618	Cash in banks
Piutang usaha	172.267.298.146	60.717.480.850	-	232.984.778.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.859.404.046	-	-	3.859.404.046	Other receivables
Aset lain-lain	5.975.640.631	-	-	5.975.640.631	Other assets
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	34.563.916.963	-	-	34.563.916.963	Other assets
Jumlah	482.899.636.404	60.717.480.850	-	543.617.117.254	Total

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Entitas tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan akibat dari pengaturan pembiayaan pemasoknya meningkat jumlah liabilitas pada pengaturan pembiayaan pemasok yang terbatas dan akses Entitas ke sumber pembiayaan lain dengan persyaratan serupa.

Liquidity Risk

Through their operations and existing funding sources, the Entity can meet all their financial obligations as they mature, because the Entity have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the Entity observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

The Entity do not face a significant liquidity risk as a result of their supplier finance arrangements given the limited amount of liabilities subject to supplier finance arrangements and the Entity's access to other sources of finance on similar terms.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan jatuh temponya:

The following table presents the amount of financial liabilities on March 31, 2025 and December 31, 2024, based on their maturity:

31 Maret 2025 / March 31, 2025					
	Kurang Dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang bank	308.569.245.336	-	-	308.569.245.336	Bank loans
Utang usaha	162.339.923.091	-	-	162.339.923.091	Trade payables
Utang dividen	209.666.643	-	-	209.666.643	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	3.818.628.732	-	-	3.818.628.732	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Surat berharga jangka menengah	-	165.673.966.087	65.916.028.750	231.589.994.837	Medium-term notes
Liabilitas sewa	19.704.074.544	15.770.437.528	5.455.402.553	40.929.914.625	Lease liabilities
Jumlah	494.641.538.346	181.444.403.615	71.371.431.303	747.457.373.264	Total
31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Kurang Dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	Lebih Dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih Dari 2 Tahun/More Than 2 Years	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang bank	334.331.175.748	-	-	334.331.175.748	Bank loans
Utang usaha	130.896.608.537	-	-	130.896.608.537	Trade payables
Utang dividen	209.666.643	-	-	209.666.643	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	5.152.973.064	-	-	5.152.973.064	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Surat berharga jangka menengah	-	161.375.174.472	64.178.492.500	225.553.666.972	Medium-term notes
Liabilitas sewa	20.802.393.681	20.299.659.803	5.315.301.185	46.417.354.669	Lease liabilities
Jumlah	491.392.817.673	181.674.834.275	69.493.793.685	742.561.445.633	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Foreign Currency Exchange Rate Risks

The Entity are not significantly exposed to foreign currency exchange rate risk because most liabilities are denominated in Rupiah. There is no currency hedging activities as of March 31, 2025 and December 31, 2024, but the Entity have provided funds in foreign currency in accordance with the needs of operations.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang asing:

The following table presents the Entity's financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025			31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Rupiah/ Rupiah	
<u>Aset</u>							<u>Assets</u>
Bank	USD	2.620.669	43.471.659.667	USD	1.843.665	29.797.314.215	Cash in banks
	CNY	2.548	5.818.558	CNY	2.223	5.806.218	
Piutang usaha	USD	258.528	4.288.462.663	USD	520.080	8.405.537.002	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	6.126	101.619.314	USD	6.288	101.619.314	Other receivables
Jumlah Aset			47.867.560.202			38.310.276.749	Total Assets
<u>Liabilitas</u>							<u>Liabilities</u>
Utang bank	USD	18.465.231	306.301.259.625	USD	20.657.603	333.868.192.131	Bank loans
	CNY	948.875	2.167.230.436	CNY	170.410	377.287.040	
Utang usaha	USD	444.221	7.368.731.976	USD	239.791	3.875.507.637	Trade payables
	EUR	3.000	53.677.950	EUR	1.400	23.591.400	
Biaya masih harus dibayar	USD	160.875	2.668.594.500	USD	193.875	3.133.407.749	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							Current portion of long-term liabilities
Liabilitas sewa	USD	1.187.851	19.704.074.544	USD	1.287.118	20.802.393.681	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term liabilities-net of current portion liabilities
Surat berharga jangka menengah	USD	13.961.297	231.589.994.837	USD	13.955.802	225.553.666.972	Medium-term notes
Liabilitas sewa	USD	1.279.590	21.225.840.081	USD	1.584.888	25.614.960.988	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas			591.079.403.949			613.249.007.598	Total Liabilities
Liabilitas – neto			543.211.843.747			574.938.730.849	Liabilities – net

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing:

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could be increase to (decrease) equity or profit loss amounted the value presented in table. The analysis is conducted based on variance of foreign currency exchange rate during the statements of financial position, with all other variables held constant.

The following table presents sensitivity exchange rate changes of United States Dollar on net income and equity of the Entity which is calculated based on monetary assets and liabilities balances in foreign currencies:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)			Effect in exchange rates (in USD)
Menguat	412	506	Appreciates
Melemah	(588)	(299)	Depreciates
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)			Sensitivity to net income (loss)
Menguat	10.480.752.161	14.030.497.081	Appreciates
Melemah	(14.957.966.676)	(8.290.748.275)	Depreciates

Risiko Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

Interest Rate Risk

The Entity's exposure to fluctuations in interest rates primarily from floating interest rates on bank loans obtained from PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Interest expense refers to the rate applied for under the provisions of Rupiah each bank, which is highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Entity considers the interest rates are very competitive and thus the risk of investing will give a very adequate result. The Entity actively reviews the loans granted by banks.

In the statement of financial position, the Entity's profile of financial instruments that are affected by the interest, are as follows:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instruments
Liabilitas keuangan	272.519.909.462	271.971.021.641	Financial liabilities
Instrumen dengan bunga mengambang			Floating interest instruments
Aset keuangan	144.572.535.974	266.233.376.618	Financial assets
Liabilitas keuangan	308.569.245.336	334.331.175.748	Financial liabilities
Jumlah liabilitas - bersih	163.996.709.362	68.097.799.130	Total liabilities – net

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama periode berjalan:

	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	-	-
Efek terhadap laba periode berjalan	-	-

Sensitivity Analysis

The following table summarizes the sensitivity to interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity for the period:

	Interest rates BI: Increase (decrease) in interest rates in basis points Effects on income for the period
Tingkat Suku Bunga BI:	
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	-
Efek terhadap laba periode berjalan	-

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The table below shows the carrying amount and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of March 31, 2025 and December 31, 2024:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Kas dan bank	153.924.322.023	277.714.629.913	153.924.322.023	277.714.629.913	Cash and cash in banks
Piutang usaha	221.267.139.651	232.984.778.996	221.267.139.651	232.984.778.996	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.895.376.014	3.859.404.046	3.895.376.014	3.859.404.046	Other receivables
Aset lain-lain	6.721.436.831	5.975.640.631	6.721.436.831	5.975.640.631	Other assets
Sub-jumlah	385.808.274.519	520.534.453.586	385.808.274.519	520.534.453.586	Sub-total
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</u>
Aset lain-lain	37.753.816.963	34.563.916.963	37.753.816.963	34.563.916.963	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	423.562.091.482	555.098.370.549	423.562.091.482	555.098.370.549	Total Financial Assets

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Maret 2025 / March 31, 2025	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</u>					<u>Financial liabilities carried at amortized cost:</u>
Utang bank	308.569.245.336	334.331.175.748	308.569.245.336	334.331.175.748	Bank loans
Utang usaha	162.339.923.091	130.896.608.537	162.339.923.091	130.896.608.537	Trade payables
Utang dividen	209.666.643	209.666.643	209.666.643	209.666.643	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	3.818.628.732	5.152.973.064	3.818.628.732	5.152.973.064	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	19.704.074.544	20.802.393.681	19.704.074.544	20.802.393.681	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	494.641.538.346	491.392.817.673	494.641.538.346	491.392.817.673	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities net of current portion:
Surat berharga jangka menengah	231.589.994.837	225.553.666.972	231.589.994.837	225.553.666.972	Medium-term notes
Liabilitas sewa	21.225.840.081	25.614.960.988	21.225.840.081	25.614.960.988	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	252.815.834.918	251.168.627.960	252.815.834.918	251.168.627.960	Total Non-Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	747.457.373.264	742.561.445.633	747.457.373.264	742.561.445.633	Total Financial Liabilities

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Estimated fair values of the financial instruments in the table above is determined by using the following methods and assumptions:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun (kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun). Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

- (i) Short-term financial assets and financial liabilities with maturities of less than one year (cash and cash in banks, short term investment, trade receivables, other receivables, other assets, bank loans, trade payables, dividends payable, accrued expenses and long-term liabilities maturing within one year). The carrying amount of these financial assets and financial liabilities is a reasonable estimate of the fair value due to maturities of less than one year.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (investasi ekuitas). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

(ii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (equity investment). The fair value of investments in mutual funds are determined by reference to the market price on the date of the statements of financial position.

(iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang (utang bank jangka panjang, surat berharga jangka menengah dan liabilitas sewa) ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

(iii) The fair value of long-term loans (long-term bank loans, medium-term notes and lease liabilities) is determined using discounted cash flows based on market interest rates.

35. TRANSAKSI NON-KAS

35. NON-CASH TRANSACTIONS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

For the periods ended March 31, 2025 and December 31, 2024, the addition of several accounts in the financial statements represent activities that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

	2025	2024	
Penambahan persediaan melalui fasilitas kredit impor	119.576.242.428	2.776.055.230	Additions in inventory through import credit facilities
Penambahan suku cadang yang dikapitalisasi ke mesin dan peralatan melalui fasilitas kredit impor (lihat Catatan 11)	56.948.268.766	7.870.650.930	Additions of capitalized spare parts to machineries and equipment through an import credit facilities (see Note 11)
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 11)	11.320.096.647	5.452.179.797	Capitalization of spareparts used to fixed assets (see Note 11)

36. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

36. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

New and amended standards which are effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

- PSAK No. 221, mengenai “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

- PSAK No. 221, regarding “The Impact of Changes in Foreign Exchange Rates”.

Amendemen tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukarkan serta pengungkapannya.

Amendments on non-convertibility. These amendments clarify the provisions regarding the conditions when a currency is non-convertible and the disclosure thereof.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 117, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK No. 117 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 117 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

Penerapan PSAK No. 117, mengenai “Kontrak Asuransi” akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 104 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

- PSAK No. 103, mengenai “Kombinasi Bisnis”, PSAK No. 105, mengenai “Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”, PSAK No. 107, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK No. 109, mengenai “Instrumen Keuangan”, PSAK No. 115, mengenai “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, PSAK No. 201, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”, PSAK No. 207, mengenai “Laporan Arus Kas”, PSAK No. 216, mengenai “Aset Tetap”, PSAK No. 219, mengenai “Imbalan Kerja”, PSAK No. 228, mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, PSAK No. 232, mengenai “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 236, mengenai “Penurunan Nilai Aset”, PSAK No. 237, mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”, PSAK No. 238, mengenai “Aset Takberwujud”, dan PSAK No. 240, mengenai “Properti Investasi”.

- PSAK No. 117, regarding “Insurance Contracts”.

PSAK No. 117 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 117 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

Implementation of PSAK No. 117, regarding “The Insurance Contract” will make the insurance company's Financial Statements “comparable” with other industries such as banking and other financial service companies due to PSAK No. 104 The current Insurance Contract (adoption of IFRS No. 4) still allows for varying reporting in each jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policy holders and investors, receive transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for protection products insurance with investment features.

- PSAK No. 103, regarding “Business Combinations”, PSAK No. 105, regarding “Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”, PSAK No. 107, regarding “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK No. 109, regarding “Financial Instruments”, PSAK No. 115, regarding “Revenue from Contracts with Customers”, PSAK No. 201, regarding “Presentation of Financial Statements”, PSAK No. 207, regarding “Statements of Cash Flows”, PSAK No. 216, regarding “Fixed Assets”, PSAK No. 219, regarding “Employee Benefits”, PSAK No. 228, regarding “Investments in Associates and Joint Ventures”, PSAK No. 232, regarding “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 236, regarding “Impairment of Asset”, PSAK No. 237, regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets”, PSAK No. 238, regarding “Intangible Assets”, and PSAK No. 240, regarding “Investment Property”.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Amendemen-amendemen tersebut sebagai konsekuensi atas berlaku efektifnya PSAK No. 117, mengenai “Kontrak Asuransi”.

- PSAK No. 370, mengenai “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” dan ISAK No. 335, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”.

Amendemen-amendemen tersebut sebagai konsekuensi atas berlaku efektifnya SAK Indonesia untuk Entitas Privat.

Amendemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 109, mengenai “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK No. 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK No. 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Penyesuaian Tahunan ini merujuk pada IFRS Accounting Standards Annual Improvements – Volume 11. Penyesuaian ini berisi perubahan susunan kata atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam SAK Indonesia.

These amendments resulted as a consequence of the effectiveness of PSAK No. 117, regarding “Insurance Contracts”.

- *PSAK No. 370, regarding “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” and ISAK No. 335, regarding “Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities”.*

These amendments resulted as a consequence of the effectiveness of Indonesian SAK for Private Entities.

Amendmend which are effective for the consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2026 and early adoption is permitted as follows:

- *PSAK No. 109, regarding “Financial Instruments” and PSAK No. 107, regarding “Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments”*

These amendments add and clarify the provisions in PSAK No. 109 related to the derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches.

These amendments also change the provisions in PSAK No. 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- *Annual Improvements 2024 of Indonesian Accounting Standards*

This Annual Improvement refers to IFRS Accounting Standards Annual Improvements – Volume 11. This Improvement contains minor wording changes or corrections to unintended consequences, errors, or conflicting requirements in Indonesian SAK.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 MARET 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUPARMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
MARCH 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 413, mengenai “Penurunan Nilai”.

PSAK No. 413 diterapkan pada aset keuangan syariah berupa hak tagih yang jumlah kas dan waktu pembayarannya sudah ditentukan dalam akad. Perhitungan penurunan nilai dalam PSAK No. 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (expected loss) yang perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang (unbiased and probability-weighted amount) dan informasi wajar dan tersokong (reasonable and supportable information). Perhitungan tersebut tidak mencerminkan nilai waktu atas uang (time value of money). Kafalah penjaminan risiko kredit ditentukan jumlah yang lebih tinggi antara jumlah provisi yang dihitung berdasarkan PSAK No. 413 dengan jumlah liabilitas yang telah dibentuk.

Pengakuan dan pengukuran penurunan nilai menggunakan dua model yaitu model umum dan model sederhana. Model umum diterapkan pada aset keuangan syariah yang umur awalnya lebih dari 12 bulan dan piutang murabahah yang mengandung unsur pembiayaan signifikan. Aset keuangan syariah dibedakan menjadi aset yang risiko kreditnya buruk (penyisihan untuk ekspektasi kerugian sepanjang umur) dan tidak buruk (penyisihan untuk ekspektasi kerugian 12 bulan).

Model sederhana diterapkan pada aset keuangan syariah yang lain dan penyisihannya sebesar ekspektasi kerugian sepanjang umur.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amendemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

New standards which are effective for the consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2027 and early adoption is permitted as follows:

- *PSAK No. 413, regarding “Impairment Loss”.*

PSAK No. 413 is applied to Islamic financial assets in the form of collection rights whose cash amount and payment time have been determined in the contract. Calculation of impairment loss in PSAK No. 413 uses the concept of expected loss whose calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information. The calculation does not reflect the time value of money. Kafalah credit risk guarantee is determined by the higher amount between the provision amount calculated based on PSAK No. 413 and the amount of liabilities that have been formed.

Recognition and measurement of impairment use two models, namely the general model and the simple model. The general model is applied to Islamic financial assets whose initial life is more than 12 months and murabahah receivables that contain significant financing elements. Islamic financial assets are divided into assets with poor credit risk (provision for expected losses throughout life) and not bad (provision for expected losses of 12 months).

The simple model is applied to other Islamic financial assets and the allowance is set at the lifetime expected loss.

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the financial statements.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2025.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that was completed on April 30, 2025.